

**PENINGKATAN KAPASITAS ANAK PUTUS SEKOLAH
MELALUI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
(PKBM) AL-MUTTAQIN DI KELURAHAN BANJARSENGON
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

MUHAMMAD RIFQI RAMDANI
NIM: 204103020012

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2024**

**PENINGKATAN KAPASITAS ANAK PUTUS SEKOLAH
MELALUI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
(PKBM) AL-MUTTAQIN DI KELURAHAN BANJARSENGON
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Muhammad Rifqi Ramdani
NIM : 204103020012
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:

Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.
NIP. 197505142005011002

**PENINGKATAN KAPASITAS ANAK PUTUS SEKOLAH
MELALUI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
(PKBM) AL-MUTTAQIN DI KELURAHAN BANJARSENGON
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Achmad Faesol, M.Si.
NIP. 198042102019031004

Muhammad Arif Mustaqim, S.Sos., M.Sosio.
NIP. 198711182023211016

Anggota

1. Dr. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si.
2. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Aritnya: Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya (Q.S At-Taubat 122).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-qur'an dan Terjemahan. <http://lajna.kemenag.go.id> (Jakarta:LPMQ 2019) 206

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi. Karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai wujud tanda terimakasih kepada orang-orang yang berjasa dari awal perkuliahan sampai terselesainya skripsi. Dengan ini penulis persembahkan karya sederhana ini dan mengucapkan terimakasih kepada :

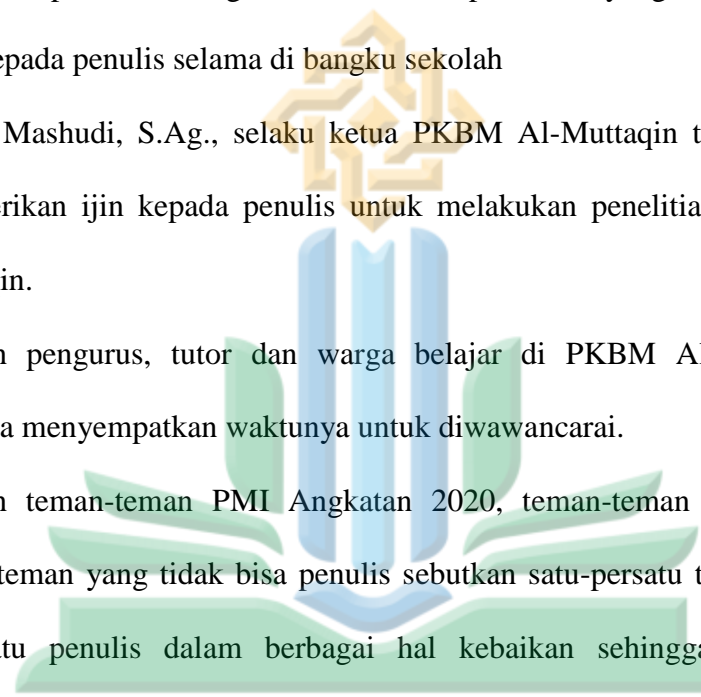
1. Kedua orang tua tercinta Abah Ahmad Jazuli dan Umi Siti Ahyana sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih tiada terhingga penulis persembahkan karya sederhana kepada Abah dan Umi yang selalu berjuang memberikan yang terbaik untuk penulis yang tidak mungkin bisa dibalas hanya selembar kertas yang bertuliskan kata kasih sayang dan persembahan. Sekali lagi terimakasih Abah dan Umi telah membutuhkan kepada dunia bahwa anak petani dari desa bisa menjadi sarjana.
2. Saudara kandung kakak Lailatul Latifah, S.Tr.P., kakak Sofiatul Hafifah S.Tr.P., Adek Muhammad Faqih Jailarrohaman dan Adek Muhammad Zaki Fattahilah serta Saudara Ipar Abdus Shomad dan Misbahul Ulum. Terimakasih atas segala bentuk support yang telah menjadi penyemangat dari awal proses perkuliahan sampai bisa menyelesaikan skripsi.
3. Seluruh Guru-guru dari SD, SMP, SMK serta dosen-dosen di UIN KHAS Jember terimakasih telah memberikan ilmu semoga bermanfaat dan barokah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Sang Maha Pembuka Jalan bagi hambanya, karena berkat rahmat, hidayah, serta izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Peningkatan kapasitas anak putus sekolah melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin di Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Strata satu (S1) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan semangat dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Muhibbin M.Si., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah dan Dosen Pembimbing Akademik penulis.
4. Bapak Achmad Faesol, M.Si., selaku Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
5. Bapak Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang selalu membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini selesai.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan pengalaman serta ilmu kepada penulis selama di bangku kuliah.

- 
7. Seluruh bapak dan ibu guru dari SD sampai SMK yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama di bangku sekolah
 8. Bapak Mashudi, S.Ag., selaku ketua PKBM Al-Muttaqin terimakasih telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di PKBM Al-Muttaqin.
 9. Seluruh pengurus, tutor dan warga belajar di PKBM Al-Muttaqin yang bersedia menyempatkan waktunya untuk diwawancarai.
 10. Seluruh teman-teman PMI Angkatan 2020, teman-teman organisasi serta teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu terimakasih telah membantu penulis dalam berbagai hal kebaikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Serta Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini, penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat dan menambah wawasan untuk pembaca. Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun.

Jember, 20 November 2024
Penulis

Muhammad Rifqi Ramdani
NIM. 204103020012

ABSTRAK

Muhammad Rifqi Ramdani, 2024. *Peningkatan kapasitas anak putus sekolah melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin Di kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.*

Kata Kunci : Peningkatan Kapasitas, Anak Putus Sekolah, PKBM

Pendidikan adalah kebutuhan yang mendasar bagi masyarakat, dengan pendidikan masyarakat bisa menumbuhkan, meningkatkan serta mengembangkan potensinya. Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan wajib belajar 12 tahun, kebijakan tersebut didukung oleh PKBM Al-Muttaqin dengan diadakannya pendidikan non formal. PKBM Al-Muttaqin berupaya mengentaskan serta mewadahi para anak putus sekolah melalui pendidikan non formal. Berdirinya PKBM Al-Muttaqin di masyarakat, para anak putus sekolah masih belum menjadi perhatian bagi masyarakat. Sebagian besar pemuda yang berada di Banjarsengon masih terjerumus ke hal yang negatif.

Fokus permasalahan. 1. Apa bentuk Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember? 2. Bagaimana proses peningkatan kapasitas di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini, 1. Mengetahui bentuk program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin kelurahan banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember ? 2. Mengetahui proses peningkatan kapasitas di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin kelurahan banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember ?

Metode yang digunakan dalam penelitian yakni menggunakan pendekatan kualitatif jenis pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Adapun pada teknik keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1. Program yang dilaksanakan oleh PKBM Al-Muttaqin yakni Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kesetaraan Paket A, Kesetaraan Paket B, Kesetaraan paket C, Keaksaraan Fungsional Keaksaraan Usaha Mandiri dan Taman Baca Masyarakat. 2. Lima tahapan Proses peningkatan kapasitas yakni a. Fase persiapan b. fase analisi c. fase perencanaan d. fase implementasi e. fase evaluasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Peneltian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematis Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	37

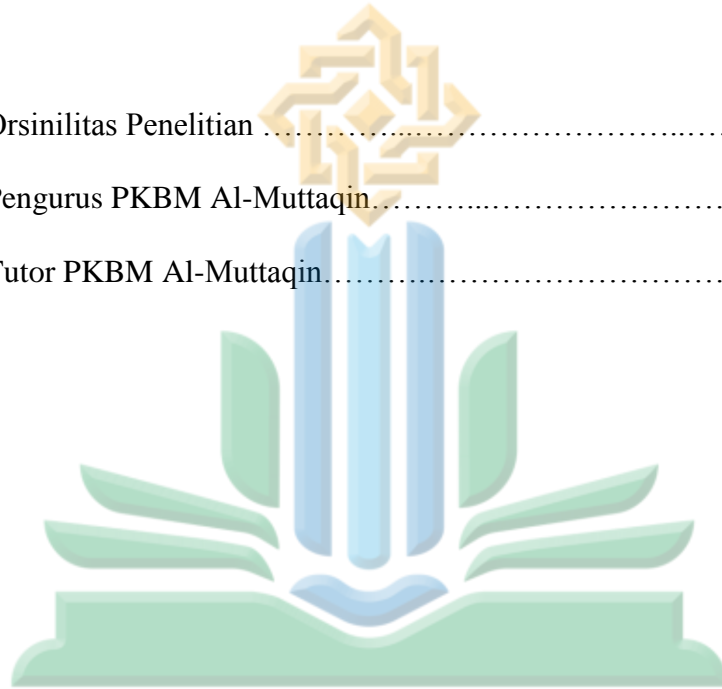
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-Tahap Penelitian	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	44
A. Gambaran Objek Penelitian	44
B. Penyajian dan Analisis Data	51
C. Pembahasan Temuan.....	59
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orsinilitas Penelitian	12
Tabel 4.1 Pengurus PKBM Al-Muttaqin.....	47
Tabel 4.2 Tutor PKBM Al-Muttaqin.....	48



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peningkatan kapasitas merupakan proses peningkatan kesadaran individu masyarakat. Salah satu aspek dari peningkatan kesadaran adalah terbukanya peluang-peluang untuk tindakan menuju perubahan. Peningkatan kesadaran itu dapat dicapai melalui beberapa strategi, diantaranya melalui kebijakan dan perencanaan, aksi sosial dan politik, dan melalui pendidikan dan penyadaran. Menurut Gralick, proses peningkatan kapasitas hendaknya dilakukan berulang-ulang dan berkelanjutan sehingga mendapatkan hasil yang baik. Banyak langkah-langkah yang dilaksanakan dalam proses peningkatan kpsitas salah satunya yakni dengan cara melalui pendidikan.²

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Selain itu, pendidikan mempunyai peran dalam pembentukan pemikiran, sikap, kepribadian, bahasa, dan dampak pendidikan terhadap kehidupan bermasyarakat.³ Dengan arti lain, pendidikan merupakan suatu proses dalam menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi dalam diri individu. Melalui pendidikan, setiap individu bisa menambah wawasan serta keterampilan yang akan membatu seorang individu berhasil dan tetap

² Yeni Eka Saputri and Muhammad Arifin, "Pengembangan Kapasitas Sosial Berbasis Kelembagaan Masyarakat (Studi Kasus Pemberdayaan oleh iCare Kalimantan Timur)," *eJournal Pembangunan Sosial* Vol. 11, no. 4 (2023) : 50-59

³ Ailsyah Putri Oktaviani And Adi Soesiantoro, "Upaya Penanganan Anak Putus Sekolah Dengan Program Kejar Paket PKBM Di Kelurahan Pucang Sewu" *Jurnal Admistrasi Negara* Vol. 1, no. 4 (November 2023) <https://doi.org/10.55606/eksekusi.v1i4.718>

hidup⁴. Sebagai negara berkembang, pendidikan di Indonesia sangat penting untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul serta mempersiapkan generasi yang berkualitas dan kompeten.

Seluruh masyarakat Indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan hak dasar dalam kehidupan bernegara, sebagaimana hal ini dicantumkan di Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Alenia ke 4 yang berbunyi “*mencerdaskan kehidupan bangsa*”.⁵ Pemerintah menggaris bawahi pendidikan nasional sebagai rumusan dalam upaya mempersiapkan pendidikan menuju Indonesia Emas 2045, rumusan ini tercantum di Undang-Undang Dasar (UUD) No 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3.

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”*⁶

Upaya pengimplementasian dan memaksimalkan dalam melaksanakan Undang-Undang Dasar (UUD) diatas, pemerintah mengeluarkan kebijakan setiap warga Negara untuk mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali. Hal ini dirumuskan dalam Undang-Undang Dasar (UUD) NO 20 Tahun 2003 Paskampungal 31 Bab VIII. Ayat 2 yang berbunyi “*pemerintah pusat dan*

⁴ Supini E, “Peran Pendidikan Dalam Pembangunan Nasional,” kejarcita. diakses 17 Mei 2024 22.45 WIB, <https://blog.kejarcita.id/peran-pendidikan-dalam-pembangunan-nasional/>.

⁵ Adella Putri Pratiwi, Yusnanik Bahtiar, and Henni Muchtar. “Pembinaan karakter anak-anak putus sekolah pada program kesetaraan pendidikan di kota padang” *Jurnal of civic education* 6, no. 3 september 2023) : 200-205.

⁶ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan tanpa memungut biaya.⁷

Dalam perspektif Islam, pendidikan sangat penting sehingga Allah S.W.T mengangkat derajat orang-orang yang memiliki ilmu. Allah S.W.T berfirman dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "berilah kelapangan didalam majelis-majelis" lapangankalah, niscaya allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "berdirilah" (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman diantramumu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat allah maha teliti terhadap apa yg kamu kerjakan. (Q,S Al Mujadalah.58.11)⁸*

Surat Mujadalah ayat 11, menjelaskan bahwa betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam agama Islam. Allah berjanji untuk menaikkan martabat orang-orang yang beriman dan yang bepengetahuan. Allah menunjukkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan martabat dihadapan allah adalah dengan belajar ilmu. Hal ini mengingatkan umat muslim akan pentingnya ilmu pengetahuan maupun ilmu agama untuk memperbaiki diri dan masyarakat serta menegakan keadilan. Pasal dan ayat Al qur'an diatas menjelaskan pendidikan sangat penting bagi masyarakat khususnya bagi anak muda.

⁷ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 34 Ayat (2)

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-qur'an dan Terjemahan. (Jakarta:LPMQ 2019) 543

Pada bulan juni di tahun 2015 pemerintah mewajibkan kepada masyarakat untuk mengikuti program wajib belajar dua belas tahun bagi anak-anak di seluruh Indonesia tanpa terkecuali.⁹ Salah satu dampak positif dari wajib belajar 12 tahun adalah meningkatkan pendidikan angkatan kerja, karena selama ini di dominasi oleh siswa sekolah dasar, harapan kedepannya tingkat angkatan kerja meningkat.¹⁰ Akan tetapi realita dilapangan tidak berjalan dengan efektif, program tersebut masih menimbulkan masalah yakni anak putus sekolah. Pada tahun 2022, tujuh tahun setelah diterapkan program wajib belajar 12 tahun. Angka anak putus sekolah mencapai 4.087.288 anak dengan rentan usia 7-18 tahun.¹¹ Sedangkan pada tahun 2021 anak putus sekolah mencapai 3.939.869 anak

Hasil penelitian Elmi dan kawan-kawan di Desa Sateluk Kabupaten Sumbawa Barat, dampak negatif dari anak putus sekolah yakni terbatasnya wawasan atau pengetahuan pada anak, memiliki rasa minder, kematangan emosi anak akan semakin terhambat dan menjadi penganggu.¹² Dari dampak negatif tersebut para anak putus sekolah banyak yang terjerumus ke kenakalan remaja. Sehingga anak yang putus sekolah melakukan kegiatan

⁹ Pauddikdasmen.kemdikbud. "Wajib belajar 12 tahun mulai Juni 2015" <https://pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/media-berita/wajib-belajar-12-tahun-mulai-juni-2015> diakses 18 Mei 2024

¹⁰ Kominfo.go.id. "Dograk tingkat pendidikan angkatan kerja". Kominfo. 21 Agustus 2015 <https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/5730/Wajib+Belajar+12+Tahun/0/infografis#:~:text=Salah%20satu%20dampak%20positif%20dari,pendidikan%20angkatan%20kerja%20diharapkan%20meningkat> diakses 18 mei 2024

¹¹ Dpr.go.id. "Banyak anak putus sekolah, pemerintah wajib beri akses pendidikan" <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/47278/t/Banyak%20Anak%20Putus%20Sekolah,%20Puan%20Ingatkan%20Pemerintah%20Wajib%20Beri%20Akses%20Pendidikan> diakses 18 Mei 2024

¹² Elmi Arsita, syafuddin syafuddin and Muhammad Ilyas. "Anak putus sekolah (studi di masyarakat Desa Sateluk Kabupaten Sumbawa Barat)," Jurnal pendidikan sosial dan keberagamaan 9, no 1 (Juni 2022): 43-38

yang negatif, mulai dari narkoba sampai tawuran. Pada bulan Januari tahun 2023 ada 8 pemuda yang menganiaya temannya hingga tak sandarkan diri.¹³

Dampak tersebut perlu untuk dimitigasi baik oleh orang tua, pemerintah atau pun lembaga-lembaga pendidikan non formal. di Kelurahan Banjarsengon sudah berdiri lembaga pendidikan non formal yakni PKBM AL-Muttaqin. Adanya PKBM Al-Muttaqin para anak putus sekolah bisa diberdayakan melalui pendidikan, sehingganya anak putus sekolah bisa mengejar ketertinggalan dan bisa lebih mandiri lagi. Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) adalah sebuah lembaga pendidikan yang lahir karena gagasan yang menyadari pentingnya sendiri didalam masyarakat dalam proses perkembangan pendidikan. Karena harapan berdirinya PKBM ini dapat dijadikan sebagai tulang punggung proses pembagunan melalui pemberdayaan potensi yang ada di masyarakat.¹⁴

PKBM Al-Muttaqin adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang bertujuan untuk memberikan pelayanan pedidikan dan meningkatkan pengetahuan para warga masyarakat yang putus sekolah, sebagai penambah, penganti dan pelengkap pendidikan formal. PKBM ini juga berfungsi sebagai wadah yang menyediakan wadah dan kegiatan belajar sepanjang hayat bagi setiap anggota masyarakat, sehingga mereka lebih kuat dari sebelum-belumnya. Lembaga ini sangat dibutuhkan ditegah-tegah masyarakat khususnya masyarakat banjarsengon, karena membantu dalam upaya

¹³ Rudi hartono, keroyok anggota banser salah satu terancam dilaporkan di polres jember. <https://cobrabhayangkaraneews.co.id/2023/04/01/keroyok-anggota-banser-salah-satu-oknum-terancam-dilaporkan-di-polres-jember/> diakses 25 Mei 2024

¹⁴ Ozi Finola. Et all “*The study of organization PKBM inthe city dumai*”

mengurangi jumlah penduduk yang masih awam terkait pendidikan dan pengetahuan. Pemilihan lokasi di PKBM Al-Muttaqin yakni, ada beberapa faktor yang relevan dengan penelitian ini yakni problem yang diteliti sesuai dengan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti.

Adanya fenomena anak putus sekolah, maka diperlukan untuk meningkatkan kapasitas para siswa putus sekolah sebagai bentuk solusi mengurangi serta memberdayakannya. Peningkatan kapasitas atau yang sering dikenal dengan istilah *Capacity Building*, Secara umum *capacity building* merupakan proses pembelajaran serta peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal keterampilan dan pengetahuan, perilaku dan sikap serta meningkatnya kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Mereka dapat melaksanakan tugas dengan lebih baik, menghadapi tantangan dan mencapai hasil yang diinginkan. Dalam peningkatan kapasitas dapat dilaksanakan pada tiga tingkatan, yakni individu, kelompok dan organisasi atau instansi.

Walaupun sudah berdiri Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin, masyarakat di Kelurahan Banjarsengon masih belum memerhatikan anak putus sekolah untuk bisa ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh lembaga PKBM. Sebagian anak putus sekolah enggan untuk mengikuti program-program yang diadakan di PKBM.

Maka dari itu peneliti tertarik mengkaji tentang pengentasan anak putus sekolah di Kelurahan Banjarsengon dengan judul "Peningkatan Kapasitas Anak Putus Sekolah Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

(PKBM) Al-Muttaqin di Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dikonteks penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana bentuk Pogram Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?
2. Bagaimana proses peningkatan kapasitas di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu gambaran mengenai arah gerak penelitian yang yang diinginkan. Tujuan penelitian saling berhubungan dan saling berkaitan dengan masalah-masalah yang sudah dirumuskan oleh penulis sebelumnya.¹⁵

1. Mengetahui bentuk program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
2. Mengetahui proses peningkatan kapasitas di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

¹⁵ Miftah Arifin, et al. *Pedoman karya ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember. 2023), 87

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup manfaat yang dihasilkan setelah penelitian selesai. Manfaat ini mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis bagi peneliti, lembaga, dan masyarakat secara keseluruhan.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini hendaknya berguna untuk pengembangan dan analisis teoritis untuk menentukan pentingnya penelitian di masa depan dan untuk memajukan pengetahuan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan peneliti serta mendapatkan pemahaman yang lebih. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu sosial.

b. Bagi lembaga PKBM

Hasil penelitian ini diharap bisa memberi manfaat serta masukan bagi lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin di Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

c. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharap bisa memberi akses kepada masyarakat untuk mengetahui peningkatan kapasitas anak putus sekolah di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-

Muttaqin di Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang
Kabupaten Jember

E. Definisi Istilah

Definisi istilah membahas tentang pengertian istilah-istilah penting yang terdapat didalam judul yang dijadikan fokus dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari interpretasi yang salah tentang istilah-istilah yang dimaksud oleh peneliti.

1. Peningkatan Kapasitas

Peningkatan kapasitas adalah suatu proses peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku SDM yang dilaksanakan oleh lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sudah ditentukan.

2. Anak Putus Sekolah

Anak putus sekolah adalah semua peserta didik yang tidak bisa menyelesaikan sekolah dasar dan terjun ke masyarakat sebelum mereka lulus. Dalam hal ini semua peserta didik yang lulus sebelum tamat dan tidak mengikuti ujian ahir. Siswa yang tidak lagi aktif mengikuti kelas dan tidak mempunyai waktu untuk menyelesaikan pelajaran disebut putus sekolah.¹⁶

3. PKBM

Menurut definisi UNESCO, PKBM adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal, suatu

¹⁶ Siti Sollechah, *Penanganan Anak Putus Sekolah Perspektif Pekerja Sosial*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2020) 16

lembaga pendidikan yang ditujukan kepada masyarakat di pedesaan dan perkotaan yang dikelola langsung oleh masyarakat. Serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan wawasannya dengan minat dan kebutuhan yang diperlukan.¹⁷

F. Sistematis Pembahasan

Sistem pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. bagian awal terdiri dari halaman sampul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian inti terdiri dari lima bab yakni Bab 1 Pendahuluan membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka membahas terkait penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang ditelitinya, kajian teori yang digunakan dalam penelitian

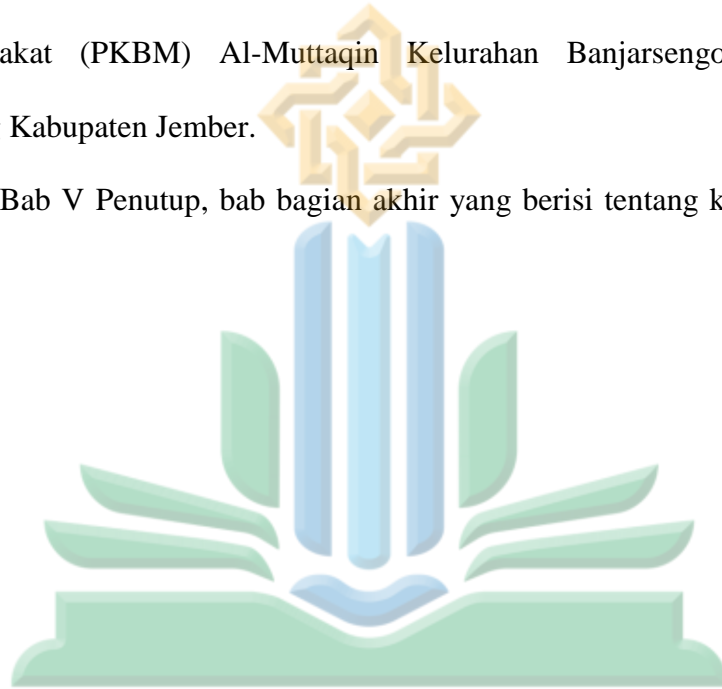
Bab III Metode Penelitian, pada bab metode peneliti ini membahas tentang cara untuk memperoleh data primer di lapangan, dalam metode ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, dalam bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data dan pembahasan temuan. Bab ini membahas tentang hasil-hasil yang temuan tentang

¹⁷ Ono. *Pengertian Dan Tujuan PKBM Menurut Ahli*, <https://pkbmaltantani.org/berita/173-pengertian-dan-tujuan-pkbm-menurut-ahli.html>.

Peningkatan Kapasitas Anak Putus Sekolah melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Bab V Penutup, bab bagian akhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Karya ilmiah yang berbentuk artikel ditulis oleh, Encup pada tahun 2023 dengan judul, *inisiatif partisipasi sosial dalam mengatasi anak putus sekolah: studi kasus pada jaringan kerja dan kolaborasi antara lembaga pemerintah, LSM, dan Masyarakat Sipil di Indonesia*. Hasil dari karya ilmiah ini, menjabarkan dalam pengentasan anak putus sekolah sangat dibutuhkan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat. dalam karya tersebut, partisipasi dan kesadaran sosial sangat dibutuhkan supaya mempercepat tujuan yang diinginkan.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan karya tulis Ecup, sama-sama membahas topik anak putus sekolah. Sedangkan yang membedakannya yakni peneliti berfokus pada proses peningkatan kapasitas anak putus sekolah melalui lembaga PKBM dan karya tulis ecup berfokus pengentasan anak putus sekolah melalui partisipasi sosial yang melibatkan pemerintah, lembaga dan masyarakat sipil.
2. Karya ilmiah yang berbentuk artikel yang ditulis oleh Achmad Taufiq DKK pada tahun 2020 dengan judul *Peningkatan Keahlian Proses Pengelasan Anak-Anak Putus Sekolah Kota Malang*. Hasil dari karya tersebut, menambah wawasan, keterampilan, serta memperbaiki cacat

¹⁸ Encup Supriatna, “inisiatif partisipasi sosial dalam mengatasi anak putus sekolah: studi kasus pada jaringan kerja dan kolaborasi antara lembaga pemerintah, lsm, dan masyarakat sipil di indonesia” *Al-Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan dan kemasyarakatan* 17, no 3. (Mei 2023) 1828-1848, <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam>.

pengelasan kepada anak putus sekolah, melalui kegiatan pelatihan anak-anak putus sekolah dapat membukan usaha sendiri. Persamaan penelitian ini dengan karya ilmiah Achmad Taufiq DKK, sama-sama melakukan pemberdayaan terhadap anak putus sekolah. Sedangkan perbedaanya, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Taufiq DKK melakukan pemberdayaan melalui pelatihan pengelasan sebagai bentuk peningkatan keahliannya.¹⁹

3. Karya ilmiah yang berbentuk artikel jurnal yang ditulis oleh Wiwi Kartiwi dan Agus Hasbi Noor pada tahun 2024 dengan judul *pemberdayaan anak putus sekolah melalui program limbah sampah dalam meningkatkan ekonomi keluarga* yang mana hasil dari penelitian tersebut menghasilkan, dalam melakukan pemberdayaan ini memanfaatkan limbah sampah guna mendapatkan serta membantu meningkatkan insentif para anak putus sekolah. Persamannya sama memberdayakan anak putus sekolah. Sedangkan yang membedakanya dalam karya tersebut melakukan pemberdayaan dengan memanfaatkan limbah sampah dalam meningkatkan ekonomi keluarga anak putus sekolah.²⁰
4. Karya ilmiah yang berbentuk Artikel yang ditulis oleh Baiq Warisna Andani, DKK. pada tahun 2023, dengan judul “*upaya penanggulangan anak putus sekolah di kampong polak penyayang desa masbagik selatan*”.

¹⁹ Achmad Taufik. et al. Peningkatan Keahlian Proses Pengelasan Anak-Anak Putus Sekolah Kota Malang, Jurnal Adimas Galuh 2, no 1(Maret 2020) : 25-33 <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v2i1.3312>

²⁰ Wiwi kartiwi, Agus Hasbi Noor, Pemberdayaan anak putus sekolah melalui program limbah sampah dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Jurnal Comm-edu 7, no 1 (Januari 2024) : 152-157 <https://doi.org/10.22460/commedu.v7i1.11112>

Hasil dari penelitian tersebut membahas upaya memberantas dan menaggulangi anak putus sekolah di Kampung Polak Desa Masbagik Selatan dengan cara 1. Upaya dari orang tua 2. Upaya dari lingkungan sekitar dan 3. Upaya dari dinas terkait. Persamannya sama sama membahas anak putus sekolah dan metode yang digunakan. Sedangkan perbedaanya yakni peneliti berfokus pada proses peningkatan kapasitas anak putus sekolah melalui PKBM Al-Muttaqin. Sedangk penelitian yang ditulis oleh Baiq Warisna Andani, DKK. Melakukan upaya pengentasan anak putus sekolah melalui upaya-upaya dari oaring terdekat dan dinas terkait.²¹

5. Karya ilmiah yang berbentuk artikel yang ditulis oleh Fitra Mauliani, DKK. pada tahun 2023, dengan judul “*pemberdayaan remaja putus sekolah melalui inovasi papercraft dalam pemanfaatan limbah kertas*”. Hasil dari pembahasan tersebut membahas anak putus sekolah sangat aktusias mengikuti kegiatan pelatihan ini selain itu dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa 85% kegiatan ini diharap berkontribusi dan berdampak dalam menambah wawasan pengetahuan bagi anak putus sekolah untuk membangun jiwa wirausaha danberinovasi. Persamaan penelitian tersebut sama sama membahas anak putus sekolah, sedangkan perbedaanya penelitian tersebut yakni artikel yang ditulis oleh Fitra, DKK. Memanfaatkan limbah kertas sebagai inovasi ekonomi kreatif.²²

²¹ Baiq Warisna Andani, et al. “Upaya penanggulangan anak putus sekolah Di Kampung Polak Penyayang Desa Masbagik Selatan,” Jurnal ilmiah pendidikan dasar 8, no 3 (Desember 2023) : 3871-3880 <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10717>

²² Fitra mauliani. Et al. “Pemberdayaan remaja putus sekolah melalui inovasi papercraft dalam pemanfaatan limbah kertas,” Jurnal Abdimas PHB 6, no 2 (2023)

Tabel 2.1
Orsinilitas penelitian

NO	Nama/Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Encup supriatna, 2023, UIN Sunan Gunung Djati. <i>inisiatif partisipasi sosial dalam mengatasi anak putus sekolah: studi kasus pada jaringan kerja dan kolaborasi antara lembaga pemerintah, LSM, dan Masyarakat Sipil di Indonesia.</i>	a. Tema b. Metode kualitatif	a. Fokus penelitian
2.	Achmad Taufiq, dkk, 2020 ITN Malang <i>Peningkatan Keahlian Proses Pengelasan Anak-Anak Putus Sekolah Kota Malang.</i>	a. Tema b. Metode	a. Fokus penelitian
3.	Wiwi Kartiwi Dan Agus Hasbi Noor, 2024, Ikip Siliwangi <i>pemberdayaan anak putus sekolah melalui program limbah sampah dalam meningkatkan ekonomi keluarga</i>	a. Tema	b. Fokus penelitian
4.	Baiq Warisna Andani, DKK 2023, Universitas Mataram, <i>upaya penanggulangan anak putus sekolah di kampung polak penyayang desa masbagik selatan</i>	a. Variable b. Metode	a. Fokus penelitian
5.	Fitria mauliani, 2023 , universitas samudra <i>pemberdayaan remaja putus sekolah melalui inovasi papercraft dalam pemanfaatan limbah kertas</i>	a. Tema b. Metode	a. Fokus penelitian b. Lokasi

Sumber : diolah oleh peneliti

Disimpulkan dari kelima penelitian tersebut, persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya sama-sama mengkaji tema dan topik yang sama yakni anak putus sekolah. Sedangkan perbedaannya terletak pada cara dan kosep pemberdayaanya yang digunakan. Dimana penelitian sebelumnya belum mengkaji yang memfokuskan pemberdayaan pada anak putus sekolah melalui pendidikan non formal.

B. Kajian Teori

1. Peningkatan Kapasitas

a. Definisi Peningkatan kapasitas

Menurut marison dalam karya bambang irawan, peningkatan

kapasitas adalah sebagai proses atau serangkaian tindakan untuk melakukan perubahan pada tingkat individu, kelompok, organisasi, atau sistem. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan

individu dan organisasi untuk menyesuaikan diri sehingga mereka dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang sedang terjadi.²³ Menurut Brown, peningkatan kapasitas merupakan suatu

proses untuk meningkatkan kemampuan lembaga, kelompok maupun individu atau sistem untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁴

Dari pernyataan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa peningkatan kapasitas merupakan kegiatan atau proses yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan maupun keterampilan yang dimiliki

²³ Irawan, B. Kapasitas organisasi dan pelayanan publik (Jakarta: Publica Press, 2016) hal 16

²⁴ Darpin. Tawai, A. *Pengembangan Kapasitas Aparatur dan Kualitas Pelayanan Publik (Teori, Konsep dan Aplikasi)*. (Kendari: literacy Institute, 2017)13

oleh suatu individu maupun kelompok dan lembaga sebagai bentuk untuk menaikkan level dari sebelumnya.

b. Syarat peningkatan kapasitas

Menurut Yuwon ada 5 syarat peningkatan kapasitas yang perlu dipersiapkan sebelum program dijalankan.²⁵

1) Partisipasi

Partisipasi adalah dasar dari semua kegiatan peningkatan kapasitas, partisipasi merupakan salah satu persyaratan yang sangat penting dan tidak bisa ditinggalkan. Untuk meningkatkan kapasitas, partisipasi dari semua tingkat, termasuk staf dan pimpinan atas sampai kebawah sangat penting. Untuk mencapai hal ini, inisiatif partisipasi ini harus diperhatikan sejak awal program hingga akhir untuk meningkatkan kapasitas dalam rangka menjamin keberlanjutan program.

2) Inovasi

Faktor penting yang kedua adalah inovasi. Harus diakui bahwa inovasi merupakan komponen dari program pengembangan kapasitas, terutama dalam menawarkan berbagai opsi metode dan pengembangan kapasitas yang beragam dan menyenangkan. Pembangunan kapasitas merupakan bentuk inovasi, jadi hampir tidak mungkin terjadi tanpa inovasi. Karena pekerjaan tidak tetap,

²⁵ Bambang Santoso Haryono, et al. Capacity building (Malang:Universitas Brawijaya Press, 2012) hal 9

tetapi bergerak sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin meningkat, inovasi sangatlah penting.

3) Akses terhadap informasi

Pemimpin memiliki otoritas atas semua informasi dalam bentuk organisasi yang tradisional dan birokratis. Kondisi seperti ini jelas tidak memungkinkan pembangunan kapasitas. Sebaliknya, pembangunan kapasitas harus dimulai dengan memberikan akses dan kesempatan untuk memperoleh informasi yang mendukung program yang akan dilaksanakan secara efektif dan akurat.

4) Akuntabilitas

Memastikan bahwa program pembangunan kapasitas juga dikendalikan sedemikian rupa sehingga mencapai hasil yang diinginkan, akuntabilitas diperlukan. Dengan kata lain, akuntabilitas diperlukan untuk menjamin bahwa program pembangunan kapasitas adalah bisnis yang sah, kredibel, akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan.

5) Kepemimpinan

Program pembangunan kapasitas suatu organisasi berhasil atau gagal tergantung pada kepemimpinan. Kepemimpinan yang diperlukan untuk pembangunan kapasitas adalah keterbukaan (*openness*), kejujuran (*honesty*), perhatian (*care*), penghormatan terhadap harkat dan martabat (*dignity*), dan penghormatan kepada

orang lain. Menurut Yuwono (2003), program pembangunan kapasitas organisasi akan lebih berhasil jika pemimpin menciptakan lingkungan yang mendukung bagi karyawan untuk berkembang

c. Tingkatan peningkatan kapasitas

Menurut Syifa ada tiga tingkatan dalam peningkatan kapasitas.²⁶

- 1) Tingkatan individu (sumberdaya manusia/aparatur pemerintah) yang dilakukan dengan peningkatan kemampuan dan ketrampilan melalui pendidikan dan latihan.
- 2) Tingkatan lembaga, tingkatan ini diusahakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi melalui struktur dan proses kelembagaan.
- 3) Tingkatan sistem, dilakukan dengan melakukan perbaikan dibidang ketatalaksanaan yang meliputi pengawasan, akuntabilitas, dan pelayanan sehingga dapat meningkatkan efisiensi

d. Faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan kapasitas

Menurut Syifa Faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan kapasitas ada 5 hal yang mendasar.²⁷

- 1) Komitmen bersama.

²⁶ Syifa Dwihastari. "Analisis pengembangan kapasitas kelembagaan pada badan kepegawain, pendidikan dan pelatihan kota semarang" *journal of public policy and management review* 6, no 2 (2017)

²⁷ Syifa Dwihastari. "Analisis pengembangan kapasitas kelembagaan pada badan kepegawain, pendidikan dan pelatihan kota semarang" *journal of public policy and management review* 6, no 2 (2017)

Komitmen bersama merupakan modal dasar yang harus terus menerus ditumbuhkembangkan dan dipelihara secara baik, oleh karena faktor ini akan menjadi dasar dari seluruh rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi

2) Kepemimpinan.

Faktor kepemimpinan merupakan salah satu hal yang paling mendasar dalam mempengaruhi inisiasi dan kesuksesan program pembangunan kapasitas personal dan kelembagaan sebuah organisasi.

3) Reformasi peraturan.

Sebagai sebuah bagian dari implementasi program yang sangat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan maka reformasi (atau dapat dibaca penyelarasan peraturan yang kondusif) merupakan salah satu cara yang perlu dilakukan dalam rangka mensukseskan program kapasitas ini.

4) Reformasi kelembagaan.

Reformasi kelembagaan pada intinya menunjuk kepada pengembangan iklim dan budaya yang kondusif bagi penyelenggaraan program kapasitas personal dan kelembagaan menuju pada realisasi tujuan yang ingin dicapai. Reformasi kelembagaan menunjuk dua aspek penting, yaitu struktural dan kelembagaan.

5) Identifikasi kapasitas

Identifikasi kapasitas yang dimiliki maka harus ada pengakuan dari personal dan lembaga tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki dari kapasitas yang tersedia (*existing capacities*)

e. Proses peningkatan kapasitas

Menurut Garanda ada lima Tahapan-tahapan peningkatan kapasitas.²⁸

1) Tahap Persiapan.

Tahap persiapan memiliki 5 langkah kerja yakni sebagai berikut.

a. Identifikasi kebutuhan peningkatan kapasitas.

Mengidentifikasi kebutuhan merupakan kegiatan utama mengenali alasan dasar dilakukan dan dilaksanakan pengembangan kapasitas.

b. Menentukan tujuan. Langkah ini merupakan kegiatan utama dalam melakukan konsultasi dengan *stakeholder* yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah dalam peningkatan kapasitas

c. Memberikan tanggung jawab. Langkah ini merupakan pembentukan dan penetapan penanggungjawab kegiatan peningkatan kapasitas.

²⁸ Novita sari, Irwan Noor, Wima Yudho Prasetyo. "Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perizinan Terpadu" Jurnal administrasi publik, vol 2. No. 4. Hal 634-640

- d. Merancang proses peningkatan kapasitas. Langkah ini merupakan kegiatan utama dalam merancang serta membentuk metode dan jadwal kegiatan.
- e. Pengkolasian sumber daya. Langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi pendanaan dalam kegiatan peoses peningkatan kapasitas dan mengalokasikan dana dengan membuat rancangan kebutuhan dan disetujui oleh pihak yang berwenang

2) Fase Analisis

Tahap analisis memiliki lima tahapan kerja yakni sebagai

berikut

- a. Identifikasi masalah langkah ini dilakukan pemeriksa masalah untuk ditindak lanjut.
- b. menganalisis proses kegiatan peningkatan kapasitas serta menghubungkan permasalahan dalam pemetakan kapasitas.
- c. Analisis organisasi kegiatan ini bertujuan untuk memilih organisasi yg akan diselidiki.
- d. Memetakan kesenjangan dalam peningkatan kapasitas, hal ini dilakukan untukmemberi ruang pemisah antatra kenyataan dan kapasitas yang ideal.
- e. Menyimpulkan kebutuhan kegiatan peningkatan kapasitas yang mendesak sehingga bisa menyimpulkan usulan dan temuan untuk ditindak lanjut

3) Fase Perencanaan

Tahap perencanaan memiliki 3 langkah kerja

- a. Perencanaan tahunan, langkah ini merupakan kegiatan untuk mengkonsep serta membuat draf kegiatan peningkatan kapasitas
- b. Perencanaan jangka menengah, kegiatan utamanya membuat tentang kebijakna implementasi
- c. Menyusun langkah prioritas, kegiatan utamanya menetapkan prioritas peningkatan kapasitas

4) Fase Implementasi.

Tahap implementasi memiliki 5 langkah kerja

- a. Pemrograman kegiatan utamanya mengalokasi sumber daya yang dimiliki saat ini
- b. Perencanaan proyek peningkatan kapasitas, kegiatan utamanya merumuskan kebijakan implemetasi peningkatan kapasitas
- c. Penyeleksian penyedia jasa layanan peningkatan kapasitas kegiatan utamanya melakukan identifikasi produk dari luar dengan kebutuhan implementasi peningkatan kapasitas.
- d. Impemetasi proyek dengan kegiatan utamanya melakukan implemetasi program tahunan sesuai dengan jadwal dan sumberdaya yang mumpuni.
- e. Monitoring proses dilakukan untuk memonitoring kegiatan atau program peningkatan kapasitas.

5) Fase Evaluasi

Pada fase evaluasi terdapat dua langkah kerja yakni

- a. Evaluasi dampak yakni melakukan evaluasi berupa pencapaian peningkatan kapasitas
- b. Merencanakan ulang, kegiatan utama ialah melakukan suatu analisa terhadap penemuan moitoring selama proses peningkatan kapasitas serta evaluasi dampak dalam konteks kebutuhan perencanaan ulang

2. Anak Putus Sekolah

- a. Definisi anak putus sekolah

Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 35 Tahun 2014, yang diubah dari Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, "*anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan*".²⁹ Dalam pasal lain, Pasal 1 ayat 5 Undang-Undang Hak Asasi Manusia Nomor 39 Tahun 1999 menyatakan bahwa "*Anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya*".³⁰ berdasarkan pasal diatas dapat disimpulkan, anak adalah seorang individu baik laki-laki atau perempuan yang berumur

²⁹ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang No.35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak, pasal 1

³⁰ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang No.39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia. Pasal 1 Ayat 5

dibawah 18 tahun termasuk anak yang masih berada dalam kandungan dan masih belum menikah.

Putus sekolah atau drop out. Terdiri dari dua kata, "putus" dan "sekolah". Dalam bahasa Indonesia, "putus" berarti tidak berhubungan lagi, selesai, rampung, atau Tidak ada lagi hubungan. Namun, "sekolah" merujuk pada lembaga belajar mengajar, yang berarti bahwa waktu dan upaya diberikan untuk belajar dan menuntut keterampilan. Istilah "*Drop Out*" digunakan untuk menggambarkan fenomena putus sekolah.

Menurut Siti Soleha anak putus sekolah adalah siswa atau peserta didik yang terjun ke masyarakat sebelum lulus sehingga meninggalkan sekolah kewajibannya disekolahnya.³¹ Menurut wiwid, Anak putus sekolah adalah seorang siswa yang tidak selesai sekolah atau tidak dapat melanjutkannya sehingga mereka tidak memiliki ijazah atau tanda tamat belajar.³² Dan menurut Herdianto, anak putus sekolah adalah anak yang tidak menyelesaikan pendidikannya dan tidak dapat melanjutkan sekolah lagi kejenjang berikutnya.³³

Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan peneliti menyimpulkan bahwa, anak putus sekolah adalah seorang siswa-siswa yang tidak menyelesaikan sekolahnya sampai selesai atau tamat

³¹ Siti Sollechah, *Penanganan Anak Putus Sekolah Perspektif Pekerja Social*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2020) 16

³² Utami, W N. "*Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah Di Tingkat Sekolah Dasar Wilayah Duri Kepa*" Jurnal pendidikan dasar (2020)

³³ , "*Faktor-Faktor Penyebab Putus Sekolah Pada Anak Desa Di Desa Oeltua*" (Skripsi, Universitas Cenda Kupang, 2022) 11

sehinganya tidak mendapatkan ijazah atau surat tanda tammat sekolah dan tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b. Penyebab Putus Sekolah

Pada dasarnya ada 2 Faktor yang menyebabkan anak putus sekolah, Faktor anak putus sekolah disebabkan oleh Faktor internal dan Faktor eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah kegiatan atau aktivitas yang berasal dari dalam orang yang bersangkutan. Keadaan seperti itu juga dapat berkaitan dengan siswa, yang biasanya terlihat pada sikap

tidak tekun mereka terhadap belajar, malas ke sekolah, dan prestasi akademik lainnya. Beberapa hal ini akan menyebabkan putus sekolah jika dibiarkan berlanjut. Menurut ridwan dalam penelitiannya menyebutkan ada 3 Faktor internal yang menyebabkan anak putus sekolah.³⁴

a) Rendahnya motivasi

Motivasi adalah hal yang penting dalam meningkatkan kualitas siswa dari proses pembelajaran, karna menjadikan kelangsungan dari kegiatan belajar siswa yang terarah sehingga tujuan yang dihendaki oleh siswa dapat tercapai.

³⁴ Ridwan., Irawaty, and Abdul Halim Momo. "Faktor penyebab anak putus sekolah (Studi di Desa Mapila Kecamatan Kabaena Utara Kabupaten Bombana)" Elami IPS 12, no 1 (Januari 2019) : 484

b) Sekolah dianggap tidak menarik

Sekolah dianggap tidak menarik bagi anak karena tugas dan beban di sekolah yang tidak mampu diikutinya, dan juga aturan sekolah yang merasa menjadi beban baginya sehingga merasa menjadi penghalang bagi kebiasaannya, juga karena kemampuan belajar yang rendah, dan merasa tidak nyaman dan minder saat bersekolah, hal tersebut menjadikan sekolah tidak menarik lagi baginya.

c) Ketidak Mampuan Mengikuti Pelajaran

Kemampuan anak dalam belajar sangat rendah karena anak merasa pelajaran yang diberikan guru di sekolah sangat sulit baginya, dan malah terkadang apabila tidak paham maka dia lebih memilih diam dan tidak mau bertanya. Merasa tidak percaya diri juga dengan jawaban sendiri. Ada juga anak yang kemampuannya dalam belajar sangat bagus namun karena alasan tertentu maka dia memutuskan untuk tidak bersekolah juga

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan Faktor pendorong anak putus sekolah yang berasal dari luar dirinya. Angoib Lati Wida'ani mengatakan bahwa ada 3 faktor eksternal yang mendorong anak putus sekolah.³⁵

³⁵ Angoib Lati Wida'ani. "Analisis faktor-faktor penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar Didesa Kawo Kecamatan Pujut Kablombok Tengah tahun 2020-2021," Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa 12, no 9 (2023) ; 2451-2458, 2715-2723, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

a) Faktor Ekonomi

Hal yang mendasar dalam penyebab anak putus sekolah disebabkan oleh kemampuan orang tua dalam membiayai kebutuhan sehari-hari anak, terutama kebutuhan yang diperlukan disekolah yang mengakibatkan anak tersebut menjadi tidak semangat dan malas untuk sekolah.

b) Pendidikan Orang Tua

Rendahnya pendidikan orang tua juga menyebabkan anak putus sekolah dikarenakan orang tua tidak bisa memberikan gambaran tentang pentingnya pendidikan

sehingganya tingkat pendidikan orang tua sangat berkontribusi anak putus sekolah.

c) Sekolah

Sekolah menjadi faktor anak putus sekolah. disekolah anak tersebut merasa tidak nyaman dan tidak menyukai sekolah dikarenakan sering dibuli oleh teman-temanya serta pelajaran yang didapatkan sulit untuk dipahami.

d) Lingkungan Tempat Tinggal

hal ini mempegaruhi serta menyebabkan minat mereka pada berkurang,tempat tinggal atau lingkungan sangat mempegaruhi sikap anak dalam menentukan dan mengambil arah masa depan.

c. Dampak Putus Sekolah

Dampak anak putus sekolah secara tidak langsung menempatkan masa depan mereka dalam bahaya karena lingkungan yang buruk atau kurangnya bimbingan dan arahan dari orang tua dapat menyebabkan penyimpangan yang mengancam kehidupan mereka di masa depan. Kerugian ini muncul karena remaja yang putus sekolah tidak mengetahui kehidupannya tanpa pendidikan. Menurut Elmi Arsita, DKK, dalam jurnal yang berjudul anak putus sekolah (Studi di Masyarakat Desa Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat) menyebutkan ada 4 dampak negatif bagi para siswa putus sekolah.³⁶

1) Pengangguran

Tantangan yang akan dihadapi oleh anak putus sekolah ialah pengangguran. Pengangguran terjadi diakibatkan oleh kurangnya keterampilan, pengetahuan serta kemampuan di suatu bidang, sehingga para anak putus sekolah secara perlahan akan terbebani dan merasa tidak punya tujuan untuk masa depannya.

2) Kurang Keterampilan dan Pengetahuan

Anak putus sekolah tidak tahu bagaimana hidupnya akan berjalan, karena dengan pekerjaan yang tidak tetap, keterampilan yang kurang, dan pengetahuan yang kurang, dia akan merasa tidak membutuhkan apa pun di masa depan. Kurangnya keterampilan dan pengetahuan ini sangat berdampak dan berbahaya karena hal

³⁶ Elmi Arsita, syafuruddin syafuruddin and Muhammad Ilyas. "Anak putus sekolah (studi di masyarakat Desa Sateluk Kabupaten Sumbawa Barat)," Jurnal pendidikan sosial dan keberagamaan 9, no 1 (Juni 2022): 43-38

tersebut dianggap remeh, rendah serta sulit mendapatkan pekerjaan yang layak.

3) Memiliki Rasa Minder

Anak-anak yang putus sekolah akan merasa minder. Tidak diduga, rasa kecewa yang disebabkan oleh putus sekolah ini dapat menyebabkan dia merasa kalah dibandingkan teman-teman sebayanya. Jika para anak putus sekolah melihat teman-temannya melakukan hal yang baik, hal ini abisa semakin parah. Seorang anak tersebut akan khawatir tentang masa depan, terutama dengan temannya saat mereka mendapatkan pendidikan yang layak. Anak-

anak yang putus sekolah mungkin mengalami perasaan seperti sedih, marah, kecewa, takut, atau frustrasi.

4) Pergaulan terbatas

Para anak putus sekolah pergaulan berkesempatan untuk berkumpul dengan orang lain menjadi lebih terbatas. Bahkan mungkin menjadi lebih akrab dengan orang yang lebih dewasa dan bekerja atau bahkan menjadi lebih mandiri secara finansial. Anak-anak yang putus sekolah juga dapat kehilangan arah dalam hidup mereka dan kehilangan tujuan. Mereka akan percaya bahwa mereka tidak akan memiliki masa depan yang cerah jika mereka tidak memiliki pendidikan atau pengetahuan. Dia akan sangat terfokus pada masa depan yang gelap tanpa tujuan yang jelas.

3. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

a. Definisi PKBM

PKBM merupakan akronim dari Pusat kegiatan belajar masyarakat, setiap kata memiliki filosofi dan makna yang terkandung didalamnya. Hal ini akan dijelaskan sebagai berikut:³⁷

1) Pusat. Dalam mencapai tujuan penyelenggaraan, keberlanjutan PKBM hendaknya dikelola dan dilembagakan dengan baik. Hal ini supaya dikenal oleh seluruh masyarakat luas sehingga dapat mempermudah akses. pelebagaan ini menjadi pusat dalam melaksanakan agenda-agenda PKBM.

2) Kegiatan berarti bahwa PKBM menyelenggarakan dan melakukan banyak kegiatan atau agenda yang baik untuk masyarakat setempat. Hal Ini juga berarti bahwa PKBM selalu dinamis, kreatif, dan produktif dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan maupun agenda yang dilaksanakan oleh PKBM menyesuaikan kondisi, situasi maupun kebutuhan yang ada di masyarakat.

3) Belajar. Segala sesuatu yang diadakan oleh PKBM hendaknya memiliki dampak ke arah yang lebih positif dan menciptakan suatu perubahan dan peningkatan kapasitas baik individu maupun kelompok. Belajar bisa dilakukan oleh siapa saja tanpa ada batasan usia, mulai dari bayi sampai orang tua atau lansia. dalam belajar

³⁷ Ella Yulaellawati, *pedoman Pembentukan Penyelenggaraan PKBM* (Jakarta, kemendikbud, 2011)

banyak dimensi maupun sudut pandang yang bisa dilakukan, mulai dari agama, ekonomi, sosial dan masih banyak yang lainnya.

Pemakaian kata belajar dalam PKBM memiliki filosofi tersendiri, yang diutamakan dalam belajar yakni

- 4) Masyarakat. Berarti bahwa PKBM adalah upaya kolektif masyarakat untuk memajukan dirinya sendiri sesuai dengan standar masyarakat untuk makna kehidupan. Oleh karena itu, karakteristik masyarakat akan memengaruhi tujuan PKBM, pilihan dan desain program dan kegiatan, serta budaya yang dibangun dan dijiwai dalam kepemimpinan dan pengelolaan lembaga. Ini juga berarti bahwa PKBM akan lebih mencerminkan multikulturalisme dalam masyarakat yang heterogen, sedangkan dalam masyarakat yang lebih homogen, PKBM akan lebih mencerminkan budaya khas masyarakat tersebut.

Menurut M. Sururi PKBM adalah Lembaga pendidikan non-formal dikelola serta didirikan oleh sekelompok masyarakat bertujuan untuk memberikan akses pendidikan kepada seluruh masyarakat untuk mengembangkan wawasan serta kemampuan untuk membangun diri secara mandiri dan meningkatkan kualitas hidup mereka.³⁸

Menurut Sicsa Septiani, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah lembaga pendidikan diluar system formal yang digunakan untuk kegiatan belajar bagi masyarakat yang ingin

³⁸ M. Sururi, *Inovasi pembelajaran PKBM*, (Lampung, CV Iqro,2019) 1

meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan. PKBM bertujuan untuk memberikan akses ke pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak terjangkau oleh sistem pendidikan formal, termasuk orang dewasa yang membutuhkan jadwal pembelajaran yang lebih fleksibel.³⁹

Dapat disimpulkan PKBM adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang dikelola langsung oleh, dari, untuk masyarakat. guna meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan para warga masyarakat yang membutuhkan pendidikan serta memberdayakan dan memfasilitasi akses pendidikannya.

b. Tujuan PKBM

Menurut Julduz dalam buku Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang efektif, tujuan PKBM ialah untuk meningkatkan mutu atau kualitas hidup. Dalam kualitas hidup banyak macam-macam dimensi yang ada didalamnya, mulai dari kesehatan, sosial, ekonomi, spiritual, seni-budaya, kepribadian dan mentalitas.⁴⁰

Sedangkan menurut Sururi tujuan dari PKBM adalah PKBM dapat memberi manfaat bagi masyarakat, sehingga dirasakan bahwa PKBM lahir dari, untuk, dan untuk masyarakat. Pada akhirnya, PKBM diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kemandirian keluarga, mendorong partisipasi masyarakat dan memenuhi kebutuhan mereka

³⁹ Sisca septian. dkk . *Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)* (Serang , PT Sada Kurnia Pustaka, 2024) 1

⁴⁰ Julduz, et all. *Manjemen PKBM Yang Efektif* (Tulungagung, Cahaya Abadi Tulungagung, 2011) 17

akan pendidikan dan keterampilan. Ini secara langsung membantu program yang sudah dirancang.⁴¹

Dari pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari didirikan PKBM sebagai bentuk untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta kemandirian masyarakat, dengan program-program yang dirancang oleh PKBM sehingganya masyarakat merasakan manfaat dari program tersebut untuk memperbaiki hidupnya dari kondisi-kondisi sebelumnya.

c. Bidang PKBM

Sesuai dengan tujuan PKBM yakni meningkatkan kualitas hidup dalam berbagai dimensi, bidang-bidang kualitas hidup sangat banyak dan luas. Maka dalam mempermudah dalam perencanaan, analisi dan evaluasi. Bidang-bidang dalam PKBM dikelompokkan dalam beberapa kelompok lebih kecil tanpa mengurangi karakteristik dan eksistensinya. seluruh PKBM di Indonesia dikelompokkan dalam tiga bidang yakni sebagai berikut:

1) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang berfungsi sebagai bentuk proses pembelajaran bagi seluruh warga belajar bertujuan untuk mengubag dan meningkatkan kemampuan, keterampilan serta kepribadian yang lebih baik. Dalam

⁴¹ M. Sururi, *Inovasi pembelajaran PKBM*, (Lampung, CV Iqro, 2019) 23

pembelajaran tidak memandang antara laki-laki dan perempuan baik dari usia dini hingga lansia.

2) Kegiatan usaha atau ekonomi

Kegiatan usaha-ekonomi merupakan kegiatan yang berfungsi sebagai bentuk dalam meningkatkan kapasitas ekonomi serta memberdayakan ekonomi masyarakat yang tergabung dalam PKBM.

3) Kegiatan pengembangan masyarakat

Kegiatan pengembangan masyarakat merupakan kegiatan yang berfungsi sebagai menolong orang-orang yang lemah membutuhkan pertolongan yang memiliki keingian dalam berkerjasama untuk memenuhi kebutuhan.

d. Komponen PKBM

Dalam Buku Standar Dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menyebutkan ada 5 komponen.⁴²

1) Komunitas binaan atau sasaran

Komunitas binaan merupakan tujuan dan sasaran PKBM dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat.

2) Peserta didik atau warga belajar

Peserta didik adalah merupakan sekelompok warga belajar dari komunitas binaan yang menjadi peserta dalam mengikuti

⁴² Yulaelawati, Ella. *Standar Dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)* (Jakarta, Direktorat pembina pendidikan masyarakat, 2012) 6

proses pemberdayaan serta pembelajaran yang dilaksanakan oleh PKBM.

3) Pendidik, tutor, instruktur atau narasumber teknis

Pendidik atau tutor adalah masyarakat yang bertanggung jawab terhadap proses kegiatan pemberdayaan maupun pembelajaran berlangsung. Pendidik atau tutor dalam pendidikan formal sering disebut guru.

4) Penyelenggara dan pengelola

Penyelenggara dan pengelola PKBM merupakan sekelompok masyarakat yang mengurus, mengelola belajarnya

PKBM serta bertanggung jawab penuh terhadap asset-aset milik PKBM dan mengkondisikan pelaksanaan program yang sudah disepakati.

5) Mitra PKBM Mitra PKBM merupakan pihak diluar komponen

PKBM selain mitra PKBM yang memiliki kepentingan untuk berkontribusi serta berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan dan keberlangsungan setiap PKBM.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data dan memecahkan permasalahan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif yang dimaksud adalah memahami fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek peneliti seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya.⁴³

Penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai alat utama; mereka mengumpulkan data secara triangulasi dan menganalisisnya secara induktif. Hasilnya lebih penting daripada generalisasi⁴⁴. Penelitian kualitatif bergantung pada persepsi fenomena dan pendekatan data, yang menghasilkan analisis deskriptif melalui wawancara lisan dengan subjek penelitian.⁴⁵

Sedangkan jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah penelitian mendalam tentang individu, kelompok, organisasi, program kegiatan, dan sebagainya selama periode waktu tertentu. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mendapatkan gambaran

⁴³ Fiantika, *Metode penelitian kualitatif*. (Padang, PT Global Eksekutif Teknologi 2022)

⁴⁴ Zuchri Abdussalam. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makasar, Syakir Media Pres, 2021)

⁴⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metode penelitian* (Bojonegoro, KBM Indonesia, 2021) 6

mendalam tentang suatu entitas dengan menggunakan data yang dikumpulkan, yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan teori⁴⁶

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin di Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian untuk mengumpulkan data. Pilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa PKBM Al-Muttaqin berupaya memberikan perhatian kepada anak-anak yang putus sekolah pada usia produktif dan wajib belajar.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seorang individu yang diamati, diteliti dan dimintai data dalam melakukan penelitian.⁴⁷ Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut dengan narasumber. Narasumber adalah seorang individu yang mempunyai banyak informasi tentang topik yang dibahas. Narasumber harus memiliki pengalaman serta pengetahuan yang linear tentang topik yang dibahas serta menyapaikan dengan objektif dan tidak bias. Dalam pemilihan narasumber peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, pemilihan metode ini untuk menjawab fokus penelitian yang dirumuskan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Zuchri Abdussalam. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makasar, Syakir Media Pres, 2021)

⁴⁷ Rasimin, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Cendika, 2018), 234

1. Pendiri dan Ketua PKBM

Peneliti memilih pendiri sekaligus ketua PKBM Al-Muttaqin untuk mengali data. Pendiri dan ketua PKBM Al-Muttaqin yakni Bapak Mashudi, Peneliti memilih Bapak Mashudi untuk mendapatkan data yang akurat, jelas dan lebih lengkap terkait awal berdirinya serta program-program yang berada di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin.

2. Tutor PKBM

Peneliti mewawancarai Bapak Cahyo, Bapak Mahsun, Ibu Ana Dan Ibu Anita sebagai tutor Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin. Pemilihan para tutor tersebut untuk dimintai data dikarenakan beliau berperan aktif dalam proses menjalankan program-program yang telah dirancang oleh pengurus PKBM Al-Muttaqin.

3. Warga Belajar

Terahir peneliti memperoleh data dari warga belajar. Warga belajar merupakan seorang individu atau masyarakat yang ikut andil dalam kegiatan dan pelaksanaan program-program, atau islitah lain yakni siswa belajar yang dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin. Warga belajar yang akan dimintai data yakni Aulia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses penelitian yang penting. Agar hasil penelitian sesuai dengan tujuan, teknik pengambilan data harus benar dan sesuai dengan metode. Ketika data tidak dikumpulkan dengan benar, hasilnya

akan menjadi tidak relevan, waktu dan tenaga yang dihabiskan akan sia-sia.⁴⁸ Tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data, tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁴⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara sistematis dan disengaja untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang diselidiki.⁵⁰ Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat gejala. Setelah mengamati gejala, peneliti dapat menjelaskan masalah.⁵¹ Sedangkan menurut Nasution (1988) dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Hanya dengan mengumpulkan data, atau fakta tentang dunia nyata, para ilmuwan dapat bekerja. Data ini dikumpulkan dan sering digunakan dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih. Dengan demikian, benda-benda yang sangat kecil, seperti proton dan elektron, dan benda ruang angkasa, yang sangat jauh, dapat dilihat dengan jelas.⁵²

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian, guna mengamati fenomena yang

⁴⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metode penelitian* (Bojonegoro, KBM Indonesia, 2021) 28

⁴⁹ Zuchri Abdussalam. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makasar, Syakir Media Pres, 2021)

142

⁵⁰ Zuchri Abdussalam. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makasar, Syakir Media Pres, 2021)

147

⁵¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metode penelitian* (Bojonegoro, KBM Indonesia, 2021) 30

⁵² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 226

diteliti. Menurut Sanafiah Faisal (1990) dalam buku karangan sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi empat yakni, *participant observation*, *overt observation* and *covert observation* dan *unstructured observation*.⁵³ Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa *participant observation* adalah peneliti melihat apa yang dilakukan orang, mendengarkan apa yang mereka katakan, dan terlibat dalam aktivitas.⁵⁴

Observasi terang-terangan atau samar adalah ketika seseorang mengumpulkan data, peneliti memberi tahu sumber data bahwa mereka sedang melakukan penelitian. Oleh karena itu, orang yang diteliti mengetahui tentang aktivitas peneliti dari awal hingga akhir.⁵⁵ Sedangkan

observasi tak terstruktur didefinisikan sebagai observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis terkait dengan objek yang akan diobservasi. Ini dilakukan karena peneliti tidak tahu apa yang akan diamati.⁵⁶

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi sehingga dapat dikonstruksikan dalam makna yang mengacu pada topik tertentu.⁵⁷ Sedangkan Menurut Esterberg dalam buku karangannya Sugiyono, Wawancara adalah semacam

⁵³ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. 226

⁵⁴ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. 226

⁵⁵ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. 226

⁵⁶ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. 226

⁵⁷ Fiantika, *metode penelitian kualitatif* (Padang, PT Global Eksekutif Teknologi 2022)

pertemuan di mana dua orang berkumpul untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab untuk menciptakan arti yang mendalam tentang topik tertentu.⁵⁸

Wawancara adalah jenis komunikasi verbal yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Dengan demikian, wawancara dapat dianggap sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian.⁵⁹ Jadi wawancara ialah pertemuan dua orang saling bertukar informasi dan ide, tujuan utamanya mendapatkan data serta informasi yang diinginkan melalui Tanya jawab.

Menurut Sugiyono, Esterberg (2002) membedakan wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.⁶⁰ Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan ialah wawancara tidak terstruktur. wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara hanya menggunakan garis besar masalah yang akan ditanyakan.⁶¹

3. Dokumentasi

Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya besar yang dibuat oleh seseorang, dan dianggap sebagai catatan peristiwa masa lalu.⁶²

⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 231

⁵⁹ Zuchri Abdussalam. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makasar, Syakir Media Pres, 2021) 143

⁶⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung, Alfabeta, 2013) 146

⁶¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung, Alfabeta, 2013) 234

⁶² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung, Alfabeta, 2013) 240

Dengan makna lain, teknik dokumentasi ialah memperoleh data-data yang terdapat di lokasi penelitian selain angka hitung-hitungan melainkan berupa catatan ataupun foto.

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses dalam mencari data dan menyusun secara sistematis hasil dari dokumentasi, catatan lapangan, dan materi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memungkinkan mereka mencapai hasil yang diinginkan.⁶³ Dalam proses ini, peneliti mengelompokkan data sesuai kategori yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kebutuhannya lalu menarik kesimpulan. Sehingga hasil yang didapatkan bisa dibagikan kepada orang lain.

1. Kondensasi data

Kondensasi data adalah suatu kegiatan merangkum data yang didapatkan pada saat pengambilan data di lapangan dengan mengolongkan hal-hal yang paling penting sebagai bagian dari analisis data.⁶⁴ Tujuan melaksanakan kondensasi data, yakni mempermudah peneliti mengolongkan data yang dibutuhkan untuk langkah berikutnya.

2. Data Display (penyajian data)

Penyajian data adalah suatu proses menampilkan data hasil reduksi, supaya bisa mudah dipahami dan melanjutkan ke proses selanjutnya⁶⁵.

⁶³ Fiantika, *metode penelitian kualitatif* (Padang, PT Global Eksekutif Teknologi 2022)

64

⁶⁴ Fiantika, *metode penelitian kualitatif* (Padang, PT Global Eksekutif Teknologi 2022),

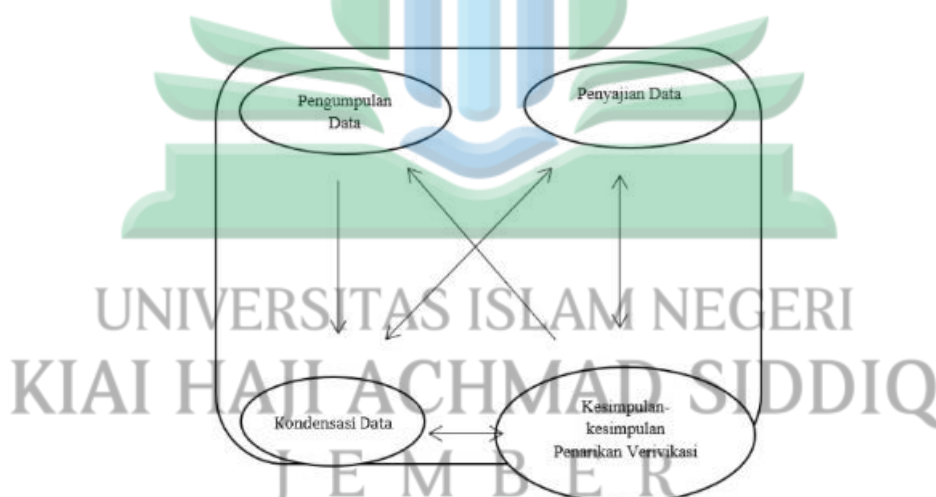
15

⁶⁵ Zuchri Abdussalam. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makasar, Syakir Media Pres, 2021)

162

3. Verification (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah langkah ahir dalam proses analisa data. Penarikan kesimpulan merupakan hasil data lapangan yang sebelumnya melalui proses reduksi data dan penyajian data. Data tersebut menghasilkan temuan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Temuan ini berupa hubungan kausal atau interaktif, teori, gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas ataupun masih gelap sehingga setelah diteliti mejadi jelas.⁶⁶



Gambar 3.1 Proses Analisis Data

F. Keabsahan Data

1. Triangulasi sumber

Triagulasi sumber adalah menganalisi data dan informasi dari lapangan dengan cara membandingkan berbagai sumber yang ada di lokasi penelitian.⁶⁷ Dalam penelitian ini untuk mengetahui proses-proses peningkatan kapasitas yang dilaksanakan oleh PKBM Al-Muttaqin, peneliti tidak hanya mengali data kepada pendiri dan ketua saja sebagai informan,

⁶⁶ Zuchri Abdussalam. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makasar, Syakir Media Pres, 2021)
162

⁶⁷ Fiantika, *Metode Penelitian Kualitatif* (Padang, PT Global Eksekutif Teknologi 2022)
183

namun peneliti juga memilih pihak lain sebagai informan seperti tutor dan warga belajar yang aktif mengikuti kegiatan di PKBM Al-Muttaqin.

2. Triagulasi teknik

Triagulasi teknik merupakan metode yang digunakan dalam triagulasi dengan cara menguji data dan informasi lapangan dengan berbagai cara. Sebagaimana contoh, informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dapat di uji dengan kuisioner, observasi ataupun dokumentasi.⁶⁸

G. Tahap-Tahap Penelitian

Selama proses penelitian berlangsung, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh penulis. Berikut proses tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdiri dari:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan atau pra lapangan, penulis menyiapkan berbagai hal yang dibutuhkan ketika di lapangan mulai dari topik penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, serta metode penelitian yang akan digunakan ketika dilapangan. Setelah dirancang penulis melakukan studi literature supaya penelitian yang akan dilaksanakan memperoleh serta membangun landasan teori ketika dilapangan. Selain itu, penulis juga mengurus surat perijin di fakultas dakwah bagian administrasi, surat ijin penelitian ini yang menjadi pengantar ke lokasi yang menjadi tempat penulis dalam melakukan penlitian serta memperoleh data.

2. Tahap Pelaksanaan

⁶⁸ Fiantika, *Metode Penelitian Kualitatif* (Padang, PT Global Eksekutif Teknologi 2022)

Pada tahap pelaksanaa, penulis melaksanakan penelitian sesuai dengan metode yang sudah dirancang di tahap perencanaan. penulis melakukan pengambilan data melalui wawancara kepada kepala pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), tutor serta warga belajar. Selain wawancara penulis melakukan studi dokumentasi

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan, pada tahapan ini penulis melakukan pengumpulan data serta menguji data yang didapatkan saat dilapangan. Setelah selesai semuanya, penulis konsultasi kepada dosen pembimbing dan menulis laporan hasil penelitian berbentuk skripsi yang sesuai dengan buku pedoman penelitian UIN KHAS Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah PKBM Al-Muttaqin

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin berdiri sejak tahun 2002, di bawah naungan Yayasan Pendidikan Dakwah Islam (YPDI) Al-Muttaqin. Pada awal berdiri PKBM Al-Muttaqin merupakan mitra dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, berdirinya PKBM Al-Muttaqin merupakan inisiatif bersama antara Dinas Pendidikan dan YPDI Al-Muttaqin. Walaupun berada di bawah naungan yayasan, pada awal berdirinya PKBM Al-Muttaqin menggunakan gedung milik UPTD Kecamatan Patrang yang berlokasi di jalan cendrawasi kelurahan slawu, sebagai tempat berkegiatan dan sekretariat.

Sejak awal berdirinya PKBM masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan, kegiatan yang berjalan sejak awal berdirinya yakni kesetaraan A, Kesetaraan B dan kesetaraan C. Seiring dengan berjalanya waktu PKBM mendapat kepercayaan dari masyarakat dan setelah 10 tahun berdirinya PKBM tepatnya pada tahun 2012 PKBM Al-Muttaqin sah berdiri sendiri dan tidak menjadi mitra lagi dari Dinas Kabupaten Jember. Setelah tidak menjadi mitra Dari Dinas Kabupaten Jember PKBM Al-Muttaqin memiliki Gedung sendiri yang berlokasi di JL Sriti Kelurahan Banjarsengon.

2. Visi Misi PKBM Al-Muttaqin

a. Visi PKBM Al-Muttaqin

Terwujudnya insan yang berorientasi IMTAQ dan Unggul IPTEK

b. Misi PKBM Al-Muttaqin

1. Mengembangkan sistem pembelajaran yang berorientasi pada life skill
2. Mengembangkan sistem pembelajaran yang fleksibel
3. Mengembangkan sistem pembelajaran yang terintegrasi Sehingga Menghasilkan Lulusan yang siap kerja
4. Mengembangkan iklim pembelajaran berwawasan global yang berakar pada norma agama dan nilai budaya lokal
5. Memberdayakan Masyarakat dalam rangka mewujudkan pelayanan yang memuaskan bagi masyarakat

3. Profil PKBM Al-Muttaqin

1. Identitas Sekolah

- a. Nama lembaga : PKBM Al-Muttaqin
- b. NPSP : P2966894
- c. Jenjang Pendidikan : Pendidikan kesetaraan paket
- d. Status sekolah : Swasta
- e. Waktu penyelenggaraan : Senin – Kamis (ukul 15.00 - 17.00)

2. Lokasi sekolah

- a. Alamat : Jl. Sriti RT 03 RW 09
- b. Lingkungan : Krajan

c. Kelurahan : Banjarsengon

d. Kecamatan : Patrang

e. Kabupaten : Jember

3. Data pelengkap sekolah

a. Nomor SK.Pendirian : 128

b. Tanggal SK Pendirian : 29 Desember 2015

c. Status Kepemilikan : Yayasan

d. Nomor SK Ijin Operasional

503/A.1/PKBM-P /005/35.09.325/2019

e. Tanggal SK Ijin Operasional : 11 Juli 2019

f. Nomor Rekening Sekolah : 0032363911

g. Nama Bank : Bank Jatim

h. Cabang / KCP Unit : Jember

i. Rekening Atas Nama : PKBM Al-Muttaqin

j. Luas Tanah : 348 m²

4. Data kep.sek /pengelola

a. Nama : MASHUDI, S.Ag.

b. Alamat : Jl. Sriti RT 03 RW 09

Kelurahan Banjarsengon

5. Data yayasan/organisasi

a. Nama Yayasan : Yayasan PKBM Al-Muttaqin

b. Alamat : Jl. Sriti No. 128 RT 03 RW 09

Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang

c. Nama Ketua Pembina Yayasan : Artha Estuning Dianti

d. Alamat : Jl. Sriti RT 03 RW 09

Kelurahan Banjarsengon

4. Sasaran PKBM Al-Muttaqin

Daerah yang dijadikan target PKBM Al-Muttaqin cangkupnya sangat luas, targetnya tidak hanya masyarakat Banjarsengon saja akan tetapi mencakup seluruh masyarakat kabupaten Jember. Namun PKBM Al-Muttaqin memulai program-program dari wilayah patrang dan sekitarnya, jika warga belajar di suatu daerah (luar kecamatan patrang) ada 20 orang lebih maka lembaga PKBM Al-Muttaqin mengirimkan tutor ke daerah tersebut.

5. Data Pengurus PKBM Al-Muttaqin

Struktur kepeguruan merupakan elemen yang harus ada dalam sebuah lembaga, adanya pegurus dalam sebuah lembaga bisa membatu dan membagi tugas-tugas dalam mencapai tujuan bersama. Adapun struktur pegurus Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin

Tabel 4.1
Pengurus PKBM Al-Muttaqin

No	Nama	Jabatan
1	Artha Estuningtiyas	Pembina
2	Mashudi, S.Ag.	Ketua PKBM
3	Fahmi Ilman, M.Pd.	Sekretaris
4	Cahyo F R, S.Pd.	Bendahara
5	Nur Holis, S.Pd.	Bidang Keaksaraan
6	Mahsun S.H.	Bidang Kesetaraan
7	Widianita Ekowati, S.Pd.	Bidang TBM

Sumber: diolah oleh peneliti

6. Data Tutor PKBM Al-Muttaqin

Tutor merupakan individu yang bertanggung jawab terhadap proses kegiatan pemberdayaan maupun pembelajaran berlangsung, Pendidik atau tutor dalam pendidikan formal sering disebut guru.

Tabel 4.2
Tutor PKBM Al-Muttaqin

NO	NAMA TUTOR	MAPEL
1	Mashudi, S.Ag	PAI
2	Cahyo Fathur Rohmat, S.Pd	IPS
3	Mahsun, S.H	PKn
4	Widianita Ekowati	B. Indonesia
5	Ana Sulfiatin Ningsih, S.Pd	B. Inggris
6	Endang Sri Rahayu, S.Pd	Ekonomi
7	Ulvia Marwa Hadi, A.Md	Sosiologi
8	Nuryoto, S.Pd	Matematika
9	Krisnijamti, S.Pd	Geografi, IPA

Sumber: diolah oleh peneliti

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian dan analisis data adalah uraian data serta hasil temuan lapangan, yang didapatkan melalui metode-metode yang diuraikan pada bab III. Teknik yang digunakan dalam menggali data dalam penelitian yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan serta menggali data sebanyak-banyaknya untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian tentang peningkatan kapasitas anak putus sekolah melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Muttaqin. Hasil temuan di lapangan disajikan sebagai berikut.

1. Bentuk program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin di Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin merupakan suatu lembaga yang mewadahi masyarakat untuk mengembangkan diri serta memberdayakan masyarakat, dalam memberdayakan masyarakat dibutuhkan program. Program-program yang

berada di PKBM Al-Muttaqin merupakan kegiatan untuk memberdayakan pada masyarakat umum tanpa terkecuali, mulai anak balita sampai umur lanjut usia. Program yang ditawarkan di PKBM Al-Muttaqin tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat banjarsengon saja akan tetapi ranah kerja atau wilayah yang menjadi obyek pemberdayaan dari PKBM Al-Muttaqin ialah seluruh kelurahan yang berada di kecamatan patrang. Tidak menutup kemungkinan program-program yang ditawarkan menyesuaikan kebutuhan masyarakat ditempat yang akan diberdayakan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Mashudi selaku ketua dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin beliau menyapaikan:

“persyaratan mendirikan PKBM untuk bisa menyelenggarakan minimal ada 3 program mas, yang pertama keaksaraan atau dulu itu buta huruf sekarang menjadi keaksaraan fungsional, terus kesetaraan paket A (SD) kesetaraan Paket B (SMP) dan kesetaraan paket C (SMK) dan yang ketiga Pendidikan anak Usia Dini (PAUD). Kalau sekarang mas, program yang berjalan disini kesetaraan paket A, B dan C, ada juga Keaksaraan Fungsional, Kelompok usaha mandiri ada juga taman baca masyarakat dan PAUD”⁶⁹

Pernyataan yang sama disampaikan juga oleh Bapak Cahyo:

“dalam PKBM Al-Muttaqin memiliki kegiatan utama yakni kesetaraan akan tetapi disela-sela kegiatan kesetaraan kami juga memiliki program tahunan yakni peningkatan skill berupa pelatihan menjahit, terus ada ada lagi program yang kami tawarkan itu taman baca buat masyarakat umum dan insyallah dalam jangka waktu dekat akan mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik”⁷⁰

⁶⁹ Bapak Mashudi, diwawancari oleh penulis, Jember, 25 September 2024.

⁷⁰ Bapak Cahyo, diwawancari oleh penulis, Jember, 26 September 2024.

Pernyataan yang sama, disampaikan juga oleh bapak mahsun

“Banyak program yang kami tawaran kepada warga belajar disini dek, yang pertama peningkatan skil atau pelatihan-pelatihan contoh pelatihan kewirausahaan, pelatihan menjahit, selain pelatihan ada kesetaraan, keaksaraan, terus ada lagi buat masyarkat umum itu taman baca jadi masyarakat itu meminjam buku di PKBM dalam waktu tertentu bukunya dikembalikan untuk diganti buku bacaan yang baru.”⁷¹

Pernyataan yang sama disampaikan juga oleh ibu ana

“Program yang ada disini itu ada Taman baca, kesetaraan, terus ada pelatihan kerja dan kesetaraan paket A,B dan C”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara bersama pihak lembaga PKBM Al-Muttaqin baik ketua atau tutor, peneliti menyimpulkan bahwa lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin menawarkan berbagai program dalam memberdayakan masyarakat sekitar. Adapun program yang dilaksanakan yakni Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kesetaraan SD (Paket A), Kesetaraan SMP (Paket B), Kesetaraan SMA (Paket C), Keaksaraan Fungsional, Keaksaraan Usaha Mandiri dan Taman Baca Masyarakat

2. Proses peningkatan anak putus sekolah di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin di Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Proses peningkatan kapasitas anak putus sekolah merupakan suatu proses atau langkah-langkah dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan dalam peningkatan kapasitas yang dilakukan oleh lembaga PKBM Al-

⁷¹ Bapak Mahsun, diwawancari oleh penulis, Jember, 1 Oktober 2024.

⁷² Ibu Ana, diwawancari oleh penulis, Jember, 2 Oktober 2024

Muttaqin. Dengan adanya tahapan ini bisa mempermudah bagi tutor PKBM Al-Muttaqin untuk memberdayakan para warga belajar dalam mewujudkan program-program yang telah dirancang oleh lembaga PKBM Al-Muttaqin.

Adapun tahap-tahapan yang dilaksanakan oleh lembaga PKBM Al-Muttaqin yakni ada 5 tahapan, mulai dari persiapan sampai evaluasi. Berikut penjabaran hasil wawancara di lembaga PKBM Al-Muttaqin.

a. Fase Persiapan

Fase persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh lembaga PKBM Al-Muttaqin dalam melakukan peningkatan kapasitas

(*capacity building*) para anak putus sekolah. Fase persiapan dilaksanakan sebelum memulai kegiatan hal ini bertujuan menyusun dan merangkai kebutuhan dalam pelaksanaannya, sehingga dalam

pelaksanaannya dilakukan dengan efektif. menurut Granada ada lima langkah dalam menjalankan peningkatan kapasitas yakni identifikasi kebutuhan, Menentukan tujuan, memberikan tanggung jawab, merancang proses dan pengalokasian sumber daya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Bapak Mashudi selaku ketua dari PKBM Al-Muttaqin.

“sebelum kami melaksanakan program-program kepada warga belajar. kami berdiskusi terlebih dahulu bersama pihak yayasan mas dan diajukan ke dinas yang terkait, hal tersebut bertujuan untuk mencari solusi bagi anak-anak drop out sekolah dan kami menunjuk seseorang sebagai pengelolahnya

nantinya. Dalam forum tersebut kami menghitung kebutuhan dana yang akan dilontarkan nantinya”⁷³

Pernyataan yang sama disampaikan juga oleh Bapak Cahyo

“ketika kami mempersiapkan program-program yang akan dilaksanakan kami selalu mengadakan rapat bersama para tutor maupun pihak yayasan, hal tersebut bertujuan untuk menyiapkan kebutuhan dan merumuskan program yang akan dilaksanakan. Setelah itu kami membentuk suatu tim agar bisa mencapai hasil yang maksimal”⁷⁴

Pernyataan yang sama disampaikan juga oleh bapak mahsun

“program yang kami tawarkan kepada anak putus sekolah merupakan hasil diskusi bersama yang bertujuan untuk mengurangi anak putus sekolah atau memberi wadah bagi mereka agar mendapatkan pengetahuan dan wawasan lebih luas. Pada proses peningkatan kapasitas berlangsung kami mendapatkan tugas masing-masing sesuai dengan phasion nya, salah satu dari kami ditunjuk sebagai penanggung jawab terhadap pelaksanaan program tersebut.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa lembaga PKBM Al-Muttaqin, mengkaji permasalahan-permasalahan yang akan diberantaskan melalui program-program yang akan dilaksanakan serta melakukan diskusi dan konsultasi kepada pihak yayasan sebagai stakeholder, selain itu PKBM Al-Muttaqin membentuk tim sebagai penanggung jawab serta merumuskan program dan menghitung budget yang dibutuhkan selama program dilaksanakan.

b. Fase Analisis

Fase analisis merupakan tahap kedua setelah melakukan tahap persiapan. Hal ini dilaksanakan bertujuan untuk menganalisis kendala-

⁷³ Bapak Mashudi, diwawancari oleh penulis, Jember, 25 September 2024.

⁷⁴ Bapak Cahyo, diwawancari oleh penulis, Jember, 26 September 2024.

kendala dalam pelaksanaan program. Kendala yang dialami oleh PKBM Al-Muttaqin ketika dalam pelaksanaannya yakni perbedaan latar belakang. Hal tersebut dibuktikan hasil wawancara bersama Bapak Cahyo selaku tutor sekaligus pengurus PKBM Al-Muttaqin

“kendala dalam pelaksanaan program yakni kendala hujan, ketikan pada musim hujan banyak para warga belajar jarang masuk, yang kedua kendala faktor pekerjaan jadi rata-rata warga belajar yang mengikuti program kesetraan paket banyak yang berkerja, ketika mereka bekerja untuk masuk mengikuti program berkurang karena mereka masih menunggu pulang dan pulang nya berbenturan dengan kegiatan pembelajaran disini contohnya ada baru pulang dari tempat kerja nya jam 3 padahal disini jam masuk jam 3 sudah dimulai dan ada lagi yang pulang nya sampai malam. Untuk mengatasi kendala tersebut kami memanfaatkan media online sebagai penggantinya”⁷⁵

Bapak Mahsun selaku tutor PKBM Al-Muttaqin

“semangat mengikuti program naik turun, kadang semangat terus setelah itu tidak mengikut program dikarenakan merekanya ada tanggung jawab pekerjaan, lah permasalahan ini sering terjadi disini. Kami tidak bisa menuntut mereka harus datang mengikuti program ini karena mereka butuh uang juga buat kebutuhan mereka sendiri. Disini memberi keringanan kepada warga belajar yang tidak bisa mengikuti setiap hari. Kami menawarkan 2 metode pembelajaran pertam tatap muka langsung hadir di PKBM dan yang kedua menggunakan media online. Media online yang digunakan nanti nya sesuai denga kesepakatan bisa menggunakan *google meet*, *oom* atau *whataaps*.”⁷⁶

Ibu Ana selaku tutor PKBM Al-Muttaqin

“kendala yang kami alami ketika pelaksanaan yakni terletak pada warga belajar, jadi warga belajarnya susah untuk datang mengikuti kegiatan karena rata-rata warga belajarnya memiliki kesibukan di luar kegiatan yang diadakan oleh kami dan rata-rata warga belajar yang ada disini banyak yang sudah

⁷⁵ Bapak cahyo, diwawancari oleh penulis, Jember, 26 September 2024.

⁷⁶ Bapak Mahsun, diwawancari oleh penulis, Jember, 1 Oktober 2024.

memiliki pekerjaan. Para warga belajar yang mengikuti program kesetaraan paket tidak setiap hari bisa datang ke PKBM, untuk meminimalisir kendala tersebut kami melakukan pembelajaran online melalui media online seperti *google meet* atau wa⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala dalam proses peningkatan kapasitas di PKBM Al-Muttaqin yakni kendala alam dan kesibukan para warga belajar yang memiliki tanggungan pekerjaan, namun kendala tersebut diminimalisir dengan memanfaatkan media online sebagai pengantinya, sehingga para warga belajar bisa tetap mengikuti kegiatan-kegiatan program yang berada di PKBM Al-Muttaqin.

c. Fase Perencanaan

Fase perencanaan merupakan tahap ke tiga setelah fase analisis. Tahapan di bertujuan untuk merancang program-program yang dilaksanakan oleh PKBM Al-Muttaqin.

Menurut Bapak Cahyo selaku tutor sekaligus pengurus PKBM Al-Muttaqin

“dalam menetapkan program-program kami biasanya melakukan pembaharuan dan membagi program program menyesuaikan kebutuhannya. Misalnya peningkatan skill ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali agar para warga belajar disini bisa maksimal mengikutinya, ada lagi program kesetaraan paket menjadi program prioritas karena para WB disini sangat antusias mengikuti program tersebut⁷⁸

Aulia selaku warga belajar di PKBM Al-Muttaqin

⁷⁷ Ibu Ana, diwawancari oleh penulis, Jember, 2 Oktober 2024

⁷⁸ Bapak Cahyo, diwawancari oleh penulis, Jember, 26 September 2024.

“saya disini mengikuti program kesetaraan paket mas, program ini dilaksanakan dari hari senin sampai kamis setiap sore. Selain program ini saya pernah mengikuti pelatihan-pelatihan pada tahun kemaren”⁷⁹

Pendapat dari Bapak Cahyo, Bapak Mahsun dan Aulia, dipertegas lagi oleh Bapak Mashudi selaku ketua PKBM Al-Muttaqin.

“program yang kami miliki dibagi menjadi dua bagian, program harian dan program tahunan. Program harian atau program yang menjadi prioritas bagi kami, program kami disini yakni kesetaraan paket A,B dan C program ini sangat banyak peminatnya mas sehingga kami membuka kelas program paket A di luar PKBM yang berlokasi di desa bintoro. sedangkan program tahunan, program peningkaaan skill atau pelatihan-pelatihan kami laksanakan sebagai bekal para warga belajar supaya memiliki skill yang mumpuni sesuai di bidangnya. Pelatiahn-pelatihan dilaksanakan setiap satu tahun sekali dengan tema peminatnya yang paling banyak.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama pihak PKBM Al-Muttaqin dapat diambil kesimpulanya. PKBM Al-Muttaqin hanya memiliki 2 program yang dilaksanakan, progam harian dan program yang diadakan tahunan.

d. Fase Implementasi

Fase implementasi merupakan tahap ke empat setelah fase perencanaan. Tahapan implementasi ini merupakan inti dari semua tahapan peningkatan kapasitas, dengan kata lain fase ini penerapan dari fase-fase sebelumnya.

⁷⁹ Aulia, diwawancari oleh penulis, Jember, 26 September 2024.

⁸⁰ Bapak Mashudi, diwawancari oleh penulis, Jember, 25 September 2024.

a) Rekrutmen Dan Pendaftaran

PKBM Al-Muttaqin melaksanakan rekrutmen sebelum kegiatan berlangsung. Hal ini bertujuan untuk menapung para calon warga belajar. Tahap ini dilaksanakan sebelum calon warga belajar resmi menjadi warga belajar di PKBM Al-Muttaqin. Proses rekrutimen yang dilakukan oleh lembaga PKBM Al Mutaqin dengan mendata para anak putus sekolah banjarsengon dan sekitarnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Cahyo

“yang pertama kami melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui media sosial dan media lainnya, yang kedua ketuk tular (mencari informasi) dari alumni atau yang sudah menjadi warga belajar dan yang ketiga melakukan penerimaan siswa apabila ada siswa yang mau mutasi atau pindah karna mereka putus sekolah dan yang keempat mencari informasi kepada siswa-siswa atau orang sekitar dimana ada anak putus sekolah Cuma kendala dalam metode ini meskipun mendapatkan informasi disana ada anak putus sekolah tapi ketika didatengin kadang mereka ndak mau dengan berbagai alasan. Jadi yang konkrit adalah menungu pendaftaran para anak putus sekolah karna kalau mereka putus sekolah kemudian melanjutkan sendiri kebanyakan sampai tuntas dibandingkan dengan kita mendata, mencari kemudian mengajak mereka ke PKBM itu agak kesulitan”⁸¹

Pendapat yang sama disamapaikan juga oleh Bapak

Mashudi

“dalam proses pendaftaran maupun rekrutmen yang kami lakukan pertama melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui media online dan media cetak, kemudian mencari

⁸¹ Bapak Cahyo, diwawancari oleh penulis, Jember, 26 September 2024.

informasi kepada warga belajar maupun alumni yang sudah tuntas mengikuti program-program.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara, proses rekrutmen dan pendaftaran di PKBM AL-Muttaqin melalui beberapa tahap yakni yang pertama sosialisasi, mendata anak putus sekolah dan mutasi para anak putus sekolah

b) Pelaksanaan program

Berdasarkan hasil penelitian Program yang ada di PKBM Al-Muttaqin dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu. Hal ini disampaikan oleh Bapak Mahsun selaku tutor PKBM Al-Muttaqin

“kegiatan kesetaraan ini dilaksanakan seminggu 4 kali mulai hari senin sampai hari kamis dari jam 15.00 WIB sampai jam 17.00 WIB, dalam pelaksanaannya ada 2 tutor yang mendampingi setiap harinya”⁸³

Bapak Cahyo selaku tutor sekaligus pengurus

PKBM Al-Muttaqin

“dalam menjalankan program kesetaraan jam fleksibel sesuai dengan kesepakatan antara tutor dengan warga belajar, namun jam operasionalnya yang dilaksanakan di PKBM Al-Muttaqin setiap sore jam 3 sampai jam 5 pada hari senin sampai kamis”⁸⁴

Bapak Mashudi ketua PKBM Al-Muttaqin

“Untuk jam masuk di PKBM Al-Muttaqin sebenarnya tidak terikat dengan waktu maupun tempat. kita bisa melaksanakan pembelajaran dimana saja sesuai dengan kesepakatan antara warga belajar dengan tutor. Akan tetapi untuk memudahkan bagi warga belajar dan tutor

⁸² Bapak Mashudi, diwawancari oleh penulis, Jember, 25 September 2024.

⁸³ Bapak Mahsun, diwawancari oleh penulis, Jember, 1 Oktober 2024.

⁸⁴ Bapak Cahyo, diwawancari oleh penulis, Jember, 26 September 2024.

kami sepakat untuk masuk setiap sore di PKBM Al-Muttaqin namun tidak menutup kemungkinan kita bisa melaksanakan di luar PKBM Al-Muttaqin sesuai dengan kesepakatan bersama.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara bersama para tutor PKBM

Al-Muttaqin bahwasanya pelaksanaan kegiatan kesetraan di PKBM

Al-Muttaqin tidak terikat dengan waktu dan tempat. Program

tersebut dapat dilaksanakan dimana saja namun untuk

mempermudah pihak lembaga PKBM Al-Muttaqin menyiapkan

gedung sebagai tempat pelaksanaan program-program.

c) Fase Evaluasi

Fase evaluasi merupakan tahap terakhir dari semua fase

dalam proses peningkatan kapasitas. menurut Granada ada dua

langkah dalam fase evaluasi yakni evaluasi dampak dan

menerencanakan ulang rencana.

Bapak Cahyo selaku tutor sekaligus pengurus PKBM Al-

Muttaqin

“sebelum program diakhirin kami melakukan ujian kepada seluruh warga belajar, ujian dilaksanakan setiap semester dan diakhir program. Tidak hanya para warga belajar yang diberi ujian, para tutor juga di evaluasi terkait kinerja selama pelaksanaannya. Kalau para tutor di evaluasi setiap bulan atau dua bulan sekali.”⁸⁶

Aulia selaku warga belajar PKBM Al-Muttaqin

“untuk evaluasi biasanya para tutor disini melakukan ujian setiap semester, ujiannya di tengah dan diakhir semester, selain ujian rutin tiap semester, kadang beberapa pertemuan juga ada ujian nya juga”⁸⁷

⁸⁵ Bapak Mashudi, diwawancari oleh penulis, Jember, 25 September 2024.

⁸⁶ Bapak Cahyo, diwawancari oleh penulis, Jember, 26 September 2024.

⁸⁷ Aulia, diwawancari oleh penulis, Jember, 26 September 2024.

Bapak Mashudi selaku ketua PKBM Al-Muttaqin

“setelah program-program yang kami laksanakan, kami mengadakan evaluasi kepada warga belajar maupun tutor. Setiap tengah semester dan diakhir semester disini ada ujian berbasis komputer, ketika warga belajar sudah selesai menuntaskan program akan diberi semacam sertifikat atau semacam ijazah yang berada di sekolah-sekolah umum. Ketika para warga belajar sudah tuntas atau sudah menjadi alumni, kami juga tidak putus komunikasi dengan alumni untuk melihat perkembangannya setelah mengikuti program disini. selain warga belajar, tutorpun juga di evaluasi terkait kegiatan selama pelaksanaannya mungkin ada kendala yang sulit dipecahkan”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, lembaga PKBM Al-Muttaqin melakukan evaluasi kepada seluruh warga belajar dan para tutor. Evaluasi dilaksanakan bertujuan

untuk melihat progres program yang dilaksanakan ada dampak kepada warga belajar khususnya anak putus sekolah.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan hasil temuan peneliti yang diperoleh selama dilapangan. Data ini diperoleh melalui metode-metode yang dicamtumkan pada bab 3, yakni observasi, wawancara serta dokumentasi. data yang diperoleh dilapangan disajikan sesuai dengan rumusan masalah, serta dipadukan dengan teori-teori yang telah dicamtumkan sesuai dengan topik yang dibahas. Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

⁸⁸ Bapak Mashudi, diwawancari oleh penulis, Jember, 26 September 2024.

1. Bentuk program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan wadah bagi masyarakat dalam mengembangkan wawasan dan peningkatan skill, sebagai lembaga yang mewadahi masyarakat maka PKBM Al-Muttaqin menawarkan berbagai program yang bisa diikuti oleh masyarakat Banjarsnegon dan sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian PKBM Al-Muttaqin tidak berfokus pada pendidikan non formal namun di lembaga ini juga menawarkan peningkatan skill bagi warga belajar. Adapun program yang ditawarkan oleh PKBM Al-Muttaqin yakni sebagai berikut : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan program bagi anak-anak usia pra TK. Kesetaraan SD (Paket A), Kesetaraan SMP (Paket B), Kesetaraan SMA (Paket C), Keaksaraan Fungsional Keaksaraan Usaha Mandiri dan Taman Baca Masyarakat

2. Proses peningkatan anak putus sekolah di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin di Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Pusat Kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin dalam pelaksanaan Proses peningkatan kapasitas melalui lima fase sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Granada. Proses peningkatan kapasitas menurut Granada ada lima yakni sebagai berikut:

a. Fase Persiapan

Berdasarkan hasil wawancara di PKBM Al-Muttaqin oleh peneliti bahwasanya sebelum menjalankan program peningkatan kapasitas kepada anak putus sekolah atau pun warga belajar, pihak lembaga PKBM Al-Muttaqin melakukan persiapan dalam proses peningkatan kapasitas kepada warga belajar.

Langkah pertama yang dilaksanakan oleh PKBM Al-Muttaqin yakni mengidentifikasi kebutuhan peningkatan kapasitas. Program yang dilaksanakan PKBM Al-Muttaqin merupakan hasil dari diskusi bersama antara tutor dan pihak yayasan. Setelah mengidentifikasi kebutuhan peningkatan kapasitas PKBM Al-Muttaqin menentukan tujuan diadakan peningkatan kapasitas kepada anak putus sekolah, tujuan utama dilaksanakan program yakni mengurangi dan mengentaskan para anak yang *Droup out* sekolah dan memberi wadah bagi masyarakat umum.

Langkah yang ke tiga yakni Memberikan tanggung jawab atau membentuk tim, dalam mempermudah pelaksanaan program peningkatan kapasitas PKBM Al-Muttaqin menunjuk seorang sebagai pengelola dalam suatu tim. Terbentuknya suatu tim bertujuan supaya bisa memperlancar dan mempermudah program-program yang dilaksanakan, pemilihan penanggung jawab atau koordinator pihak lembaga PKBM Al-Muttaqin memilih tutor yang mempunyai skill dan kepemimpinan yang baik .

Langkah selanjutnya yakni, Merancang proses peningkatan kapasitas. tahapan ini melakukan perumusan dan merancang kegiatan dengan menyesuaikan permasalahan serta kebutuhan dimasyarakat, sejak awal berdirinya PKBM Al-Muttaqin berkomitmen mengurangi dan mawadahi para anak-anak *droup out* sekolah diwilayah kecamatan patrang dan sekitarnya.

Langkah yang terakhir yakni Pengalokasian sumber daya. Program-program yang dilaksanakan banyak kebutuhan yang dibutuhkan seperti fasilitas. Sehingga dibutuhkan pengelolaan anggaran yang baik. Sebelum kegiatan dilaksanakan PKBM Al-Muttaqin membuat RAB dengan tujuan mengetahui anggaran yang mau dikeluarkan.

b. Fase Analisis

Fase analisis merupakan tahapan ke dua setelah fase persiapan. Dalam proses ini lembaga PKBM Al-Muttaqin melakukan analisis terhadap kegiatan yang tidak diinginkan dan menimalisir masalah-masalah yang akan dihadapi selain itu PKBM Al-Muttaqin mencari solusi ketika ada pemasalah.

Berdasarkan hasil wawancara di PKBM AL-Muttaqin, Masalah yang sering terjadi di PKBM Al-Muttaqin yakni terkendalnaya para warga belajar untuk datang dan hadir dalam kegiatan, dikarenakan kebanyakan para warga belajar banyak yang memiliki perkerjaan dan kesibukan diluar. Dengan adanya kendala tersebut bukan menjadi

masalah tidak terlaksannya program-program yang ada di PKBM Al-Muttaqin. Di PKBM Al-Muttaqin menawarkan 2 metode yang digunakan dalam pelaksanaannya.

Metode pertama tatap muka, tatap muka dilaksanakan menyesuaikan waktu yang ditetapkan dilaksanakan di PKBM Al-Muttaqin sebagai pusat pelaksanaan kegiatan. Yang kedua menggunakan media online, bagi warga belajar yang tidak bisa mengikuti tatap muka tetap bisa mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media online seperti *Google Meet*, *oom* dan *Whatapps*. Pelaksanaannya pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama agar warga belajar bisa banyak yang mengikuti.

c. Fase Perencanaan

Fase perencanaan fase ke tiga dalam urutan peningkatan kapasitas. Fase perencanaan hal penting yang harus dilaksanakan dalam proses peningkatan kapasitas, tahapan ini merupakan tahapan dasar yang bertujuan untuk penyusunan jadwal program-program yang diinginkan dan terarah, dalam penyusunan jadwal bertujuan untuk menentukan arah yang jelas sesuai dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan dan diinginkan dengan langkah yang sistematis dan efektif bagi tutor maupun warga belajar. Dengan adanya perencanaan yang baik bisa mempermudah pelaksanaan program yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara, Lembaga PKBM Al-Muttaqin melakukan penyusunan jadwal program kepada warga belajar, di PKBM Al-Muttaqin membagi menjadi dua program prioritas. Yang pertama program harian yakni, program kesetaraan paket A, paket B dan Paket C. program kesetaraan paket ini dilaksanakan setiap hari tepatnya jam 15.00 - 17.00 WIB Yang berlokasi di PKBM Al-Muttaqin kelurahan Banjarsengon. Program kesetaraan ini menjadi program prioritas di lembaga PKBM Al-Muttaqin, dengan banyaknya warga belajar sehingga program kesetaraan paket A dilaksanakan di luar Sekretariat PKBM Al-Muttaqin, program kesetaraan paket A sekarang dilaksanakan di dusun mujan kelurahan bintoro.

Program yang kedua yakni program peningkatan skill, program ini dilaksanakan setiap tahun dengan tema yang berbeda disesuaikan peminat yang banyak. Program peningkatan skill atau pelatihan dilaksanakan setiap tahun untuk memaksimalkan kegiatannya, selain itu program ini mengasah skill-skill yang dimiliki para anak putus sekolah sehingga bisa memperdalam skill yang dimilikinya.

d. Fase Implementasi

Fase implementasi adalah penerapan dari fase-fase sebelumnya, dalam fase ini PKBM Al-Muttaqin melaksanakan program-program yang telah dirancang sesuai kebutuhan para warga belajar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di PKBM Al-Muttaqin yang dilakukan oleh peneliti PKBM Al-Muttaqin, yang pertama melakukan rekrutmen

dan pendaftaran, dalam proses ini ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh lembaga PKBM Al-Muttaqin. Langkah pertama PKBM Al-Muttaqin melakukan sosialisasi kepada masyarakat umum dengan menggunakan media sosial dan media cetak, mendata anak putus sekolah dan mutasi para anak putus sekolah. Namun metode yang paling ampuh yakni menunggu para calon warga belajar sendiri yang mendaftarkan diri.

Yang kedua pelaksanaan program, PKBM Al-Muttaqin mempunyai program kesetaraan paket yang dilaksanakan secara rutin setiap sore jam 15.00-17.00 WIB di sekretariat PKBM Al-Muttaqin.

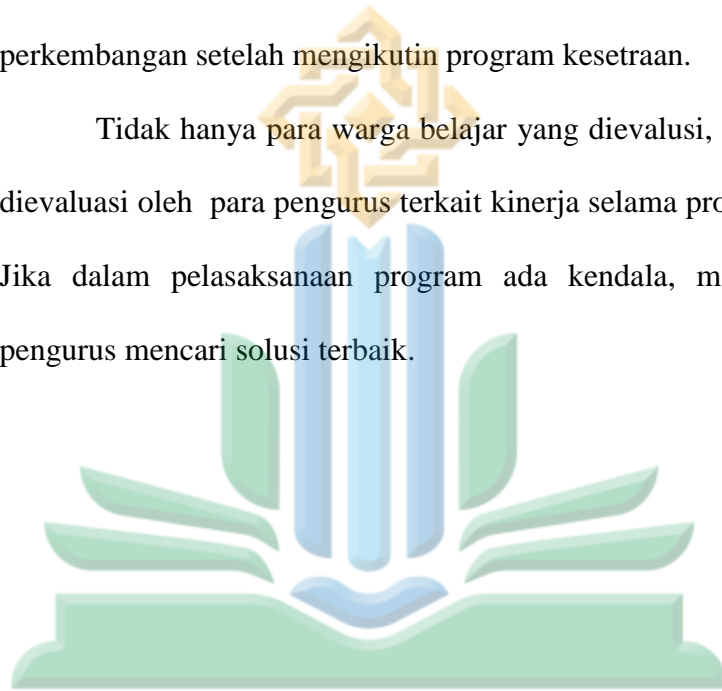
Namun jam dan tempat tersebut bisa berubah sesuai dengan kesepakatan antara tutor dan warga belajar.

e. Fase Evaluasi

Fase evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam peningkatan kapasitas, fase ini dilakukan untuk mengukur dan mencari kendala terkait program yang telah terlaksana. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di PKBM Al-Muttaqin, lembaga PKBM Al-Muttaqin melakukan evaluasi kepada warga belajar dan para tutor. Warga belajar di evaluasi dengan memberikan latihan soal sesuai dengan materi yang diberikan. Ujian yang dilaksanakan setiap tengah semester dan diakhir semester, dalam pelaksanaan ujian di PKBM Al-Muttaqin menggunakan komputer dan warga belajar dinyatakan lulus jika memenuhi kriteria yang ditetapkan. Setelah menjadi alumni para

pengurus selalu inten berkomunikasi menanyakan terkait perkembangan setelah mengikuti program kesetraan.

Tidak hanya para warga belajar yang dievaluasi, para tutor juga dievaluasi oleh para pengurus terkait kinerja selama program berjalan. Jika dalam pelaksanaan program ada kendala, maka tutor dan pengurus mencari solusi terbaik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kesetaraan SD (Paket A), Kesetaraan SMP (Paket B), Kesetaraan SMA (Paket C), Keaksaraan Fungsional Keaksaraan Usaha Mandiri dan Taman Baca Masyarakat
2. Proses peningkatan kapasitas di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
 - a. Fase persiapan, PKBM Al-Muttaqin menyiapkan kebutuhan dan fasilitas penunjang selama kegiatan berlangsung. Selain itu, PKBM mendiskusikan permasalahan yang mau diberantas melalui program.
 - b. Fase Analisis, kendala yang terdapat di PKBM Al-Muttaqin yakni para warga kesulitan untuk datang ke sekretariat PKBM untuk mengikuti kegiatan, jadi para warga belajar mengikuti kegiatan secara online.
 - c. Fase Perencanaan, Perencanaan yang dilakukan oleh PKBM Al-Muttaqin ada dua rancangan, yang pertama program harian dan yang kedua program tahunan.
 - d. Fase Implementasi, pelaksanaan kegiatan kesetaraan di PKBM Al-Muttaqin tidak terikat dengan waktu dan tempat. Program tersebut dapat

dilaksanakan dimana saja namun untuk mempermudah pihak lembaga PKBM Al-Muttaqin menyiapkan gedung sebagai tempat pelaksanaan program-program

- e. Fase Evaluasi, Evaluasi dilaksanakan kepada warga belajar dan tutor. Bentuk evaluasi kepada warga belajar yakni memberi latihan soal setiap tengah semester dan diakhir semester. Sedangkan tutor, dievaluasi terkait kendala dan kinerja selama mendampingi para warga belajar pada saat kegiatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, penulis memberikan saran kepada lembaga dan warga belajar supaya bisa memaksimalkan kegiatan yang ada di PKBM Al-Muttaqin.

1. Bagi Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin. Terus dikembangkan dan maksimalkan program-program yang ada di PKBM kepada warga belajar supaya berdampak baik dan bisa mengurangi para anak *droup out* sekolah di daerah Banjarsengon dan sekitarnya.
2. Bagi warga belajar, dengan adanya PKBM Al-Muttaqin warga belajar bisa maksimalkan dalam mengikuti kegiatan- kegiatan yang ada di PKBM Al-Muttaqin supaya bisa mengembangkan skil-skill dan memperluas wawasan.
3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, bagi peneliti PKBM Al-Muttaqin selanjutnya diharap untuk meneliti berfokus pada strategi pengembangan PKBM Al-Muttaqin

DAFTAR PUSTAKA

- A. Darpin, Tawai. Pengembangan Kapasitas Aparatur dan Kualitas Pelayanan Publik (Teori, Konsep dan Aplikasi)” Kendari:literacy Institute 13
- Abdussalam. Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar : CV. Syakir Media Press. 2021.
- Andani. Baiq Warisna, et all. “Upaya penanggulangan anak putus sekolah Di Kampong Polak Penyayang Desa Masbagik Selatan,” Jurnal ilmiah pendidikan dasar 8, no 3 (Desember 2023) : 3871-3880
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10717>
- Arifin.. Miftah, et all. *Pedoman karya ilmiah*. Jember : UIN KHAS Jember. 2023
- Arsita. Elmi, syafuruddin syafuruddin and Muhammad Ilyas.”Anak putus sekolah (studi di masyarakat Desa Sateluk Kabupaten Sumbawa Barat),” Jurnal pendidikan sosial dan keberagamaan 9, no 1 (Juni 2022): 43-38
- B. Irawan, “*kapasitas organisasi dan pelayanan publik*” Jakarta: Publica Press, 2016
- Dpr.go.id. “Banyak anak putus sekolah, pemerintah wajib beri akses pendidikan” 18 Mei 2024.
<https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/47278/t/Banyak%20Anak%20Putus%20Sekolah,%20Puan%20Ingatkan%20Pemerintah%20Wajib%20Beri%20Akses%20Pendidikan>
- E. Supini, “Peran Pendidikan Dalam Pembangunan Nasional,” kejarcita. (Blog) 17 Mei 2024 22.45 WIB, <https://blog.kejarcita.id/peran-pendidikan-dalam-pembangunan-nasional/>
- Fiantika, Fenny R, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Finola, Ozi. Irjan Desti. Maemunaty T. “*The Study Of Organization PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) In The City Dumai*”
- Hartono, Rudi. “Keroyok anggota banser salah satu terancam dilaporkan di Polres Jember.” diakses 25 Mei 2024
<https://cobrabhayanganews.co.id/2023/04/01/keroyok-anggota-banser-salah-satu-oknum-terancam-dilaporkan-di-polres-jember/>
- Haryono. Bambang Santoso, et al. “capacity building” Universitas Brawijaya Press, 2012

- Irawaty., Ridwan, and Abdul Halim Momo. "Faktor penyebab anak putus sekolah (Studi di Desa Mapila Kecamatan kabaena Utara Kabupaten Bombana)" *Elami IPS* 12, no 1 (Januari 2019) : 484
- Kartiwi. Wiwi, Agus Hasbi Noor, "Pemerdayaan anak putus sekolah melalui program limbah sampah dalam meningkatkan ekonomi keluarga. *Jurnal Comm-edu* 7, no 1 (Januari 2024): 152-157
<https://doi.org/10.22460/commedu.v7i1.11112>
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan*. Jakarta : LPMQ 2019
- Kominfo.go.id. "Dograk tingkat pendidikan angkatan kerja". Kominfo. 21 Agustus 2015
<https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/5730/Wajib+Bela+jar+12+Tahun/0/infografis#:~:text=Salah%20satu%20dampak%20positif%20dari,pendidikan%20angkatan%20kerja%20diharapkan%20meningkat>
- Mauliani. Fitra, Et al. "Pemberdayaan remaja putus sekolah melalui inovasi papercraft dalam pemanfaatan limbah kertas," *Jurnal Abdimas PHB* 6, no 2 (2023)
- Oktaviani. Ailsyah Putri, And Adi Soesiantoro, "Upaya Penanganan Anak Putus Sekolah Dengan Program Kejar Paket PKBM Di Kelurahan Pucang Sewu" *Jurnal Administrasi Negara* 1, no. 4. November 2023.
<https://doi.org/10.55606/eksekusi.v1i4.718>
- Olla. Herdianto Mesak, "Faktor-faktor penyebab putus sekolah pada anak desa di Desa Oeltua (Studi Kasus pada anak SMA Desa Oeltua, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang)". Skripsi undana 2023.
- Ono. *Pengertian Dan Tujuan PKBM Menurut Ahli*, Diakses 20 mei 2024 12.20
<https://PKBMAlbantani.org/berita/173-pengertian-dan-tujuan-PKBM-menurut-ahli.html>
- Pauddikdasmen.kemdikbud*. wajib belajar 12 tahun mulai juni 2015, diakses 18 Mei 2024, <https://pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/media-berita/wajib-belajar-12-tahun-mulai-juni-2015>
- Paus, Julduz, R Harrol, R, Lumapow. Ronny G, Dumanaw. "Manjemen PKBM Yang Efektif". Tulungagung: Cahya Abadi, 2011
- Pedoman Pembentukadan Penyelenggaraan PKBM*" kemendikbud 2011
- Pratiwi. Adella Putri, Yusnanik Bahctiar, and Henni Muchtar. "Pembinaan karakter anak-anak putus sekolah pada program kesetraan pendidikan

di kota padang” *Jurnal of civic education* 6, no. 3 (September 2023) : 200-205

Rasimin, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Cendika, 2018, 234

Sahir, Syafrida H. *Metode penelitian*. Yogyakarta : Karya Bakti Makmur 2021

Santoso, Aji. *Pelayanan Sosial Berbasis Layanan Luar Lembaga (Studi : Upaya Meminimalisir Anak Putus Sekolah Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita Yogyakarta)*”. Skripsi UIN SUKA Yogyakarta, 2022.

Saputri, Yeni Eka. and Muhammad Arifin, “Pengembangan Kapasitas Sosial Berbasis Kelembagaan Masyarakat (Studi Kasus Pemberdayaan oleh iCare Kalimantan Timur),” *E-Journal Pembangunan Sosial* 11, no. 4 (2023) : 50-59

Sari, Novita. Irwan Noor. Wima Yudho Prasetyo. “*Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perizinan Terpadu*”. *Jurnal administrasi publik*, vol 2. No. 4. Hal 634-640

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia

Septian. Sisca, Sisca, Rial, Mukra Giandari, Maulani. Muhamaad Adib, A. “Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)” Serang, PT Sada Kurnia Pustaka: 2024

Socleha, Siti. *Penanganan Anak Putus Sekolah Perspektif Pekerja Sosial*. Yogyakarta : Samudra Biru, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2013.

Supriatna, Encup. “Inisiatif partisipasi sosial dalam mengatasi anak putus sekolah: studi kasus pada jaringan kerja dan kolaborasi antara lembaga pemerintah, LSM, dan Masyarakat Sipil di Indonesia” *Al-Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan dan kemasyarakatan* 17, no 3. (Mei 2023) 1828-1848, <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam>

- Sururi, M. *“Inovasi pembelajaran dalam pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM)”* Metro: CV Iqro’, 2019.
- Syifa. Dwihastari, *“Analisis pengembangan kapasitas kelembagaan pada badan kepegawain, pendidikan dan pelatihan kota semarang”* *journal of public policy and management review* 6, no 2 (2017)
- Taufik, Achmad, et all., Peningkatan Keahlian Proses Pengelasan Anak-Anak Putus Sekolah Kota Malang, *Jurnal Adimas Galuh* 2, no 1 (Maret 2020) : 25-33 <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v2i1.3312>
- Utami Wiwid Novia, and Ainur Rosyid . *“Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah Di Tingkat Sekolah Dasar Wilayah Duri Kepa”* *jurnal pendidikan dasar*.
- Wid’Aini. Angoib Lati, *“Analisis faktor-faktor penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar didesa kawo kecamatan pujut kabombok tengah tahun 2020-2021,”* *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 12, no 9 (2023) ; 2451-2458, 2715-2723, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>.
- Yulaelawati, Ella. *Standar Dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. Jakarta: kemedikbud, 2011

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran



PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Rifqi Ramdani
NIM : 204103020012
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul peningkatan kapasitas anak putus sekolah melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya

Jember, 21 Oktober 2024



Muhammad Rifqi Ramdani
204103020012

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Fokus penelitian	Metode penelitian	Sumber data
Peningkatan kapasitas anak putus sekolah melalui Pusat Kegiatan Belajar (PKBM) Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember	peningkatan kapasitas	Konsep peningkatan kapasitas	<ol style="list-style-type: none"> Definisi peningkatan kapasitas Tujuan Faktor-faktor yang mempegaruhi Dimensi dan tingkatan pengenmbangan Tahapan Karateristik 	Apa bentuk Pogram Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan kualitatif Lokasi : PKBM Al-Muttaqin Subjek penelitian : <ol style="list-style-type: none"> Pendiri dan ketua PKBM Tutor PKBM Warga belajar 	<ol style="list-style-type: none"> sumber primer <ol style="list-style-type: none"> ketua PKBM Tutor PKBM Warga belajar Sumber sekunder <ol style="list-style-type: none"> Buku Jurnal Skripsi Internet
	Anak putus sekolah	Konsep Anak putus sekolah	<ol style="list-style-type: none"> Definisi anak putus sekolah Penyebab anak putus sekolah Dampak putus sekolah 	Bagaimana proses peningkatan kapasitas di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin Kelurahan	<ol style="list-style-type: none"> Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisi data <ol style="list-style-type: none"> reduksi data penyajian data kesimpulan Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> Triagulasi sumber Triagulasi teknik 	
		Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)	Konsep PKBM	<ol style="list-style-type: none"> Definisi PKBM Peran PKBM Tujuan Bidang Komponen 		

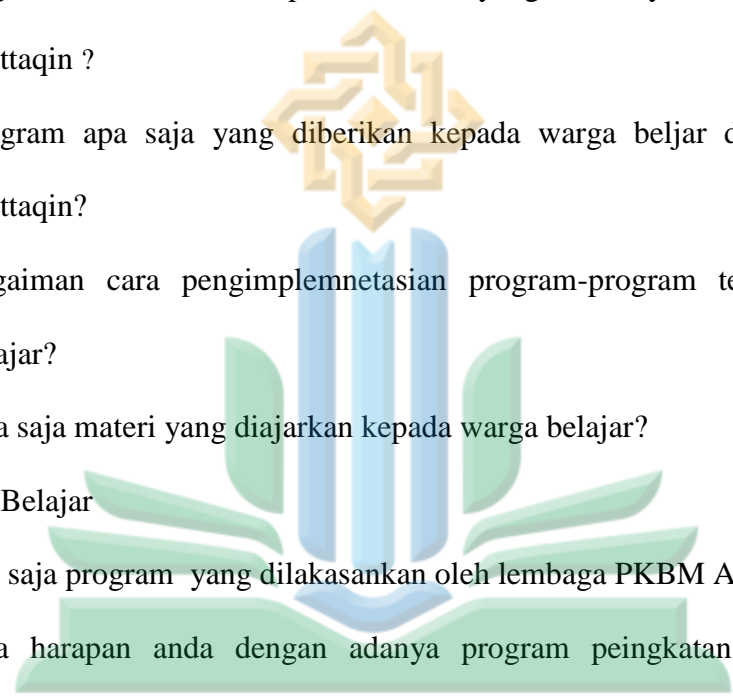
PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kondisi lingkungan secretariat PKBM Al-Muttaqin
2. Mengamati proses pelaksanaan program-program PKBM Al-Muttaqin
3. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana PKBM Al-Muttaqin
4. Mengamati warga belajar dan tutor pada saat kegiatan berlangsung di PKBM Al-Muttaqin

Pedoman Wawancara

1. Ketua PKBM
 - a. Bagaimana sejarah terbentuknya PKBM Al-Muttaqin?
 - b. Apa tujuan dibentuknya PKBM Al-Muttaqin?
 - c. Bagaimana proses recruitmen untuk menarik para anak putus sekolah PKBM Al-Muttaqin?
 - d. Kegiatan apa saja yang ada PKBM Al-Muttaqin?
 - e. Bagaimna proses peningkatan kakpasitas PKBM Al-Muttaqin?
 - f. Bagaimana cara yg dilakukan agar program yang ditawarkan dapat berjalan dengan baik
 - g. Siapa saja yang boleh mengikuti kegiatan di pkbm al muttaqin?
 - h. Darimana saja asal warga belajar yang mengikuti program-program al muttaqin?
2. Tutor PKBM

- 
- a. Bagaimana kondisi anak putus sekolah yang diberdayakan di PKBM Al-Muttaqin ?
- b. Program apa saja yang diberikan kepada warga belajar di PKBM Al-Muttaqin?
- c. Bagaimana cara pengimplemetasian program-program terhadap warga belajar?
- d. Apa saja materi yang diajarkan kepada warga belajar?
3. Warga Belajar
- a. apa saja program yang dilaksanakan oleh lembaga PKBM Al-Muttaqin?
- b. Apa harapan anda dengan adanya program peingkatan kapasitas di Lembaga Al-Muttaqin?
- c. Bagaimana tanggapan anda terhadap program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh PKBM?
- d. Bagaimana pengarahan oleh lembaga pkbm dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan tersebut?

Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B. 4666/Un.22/6.a/PP.00.9/ 9 /2024 23 September 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin kelurahan
Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa
berikut :

Nama : Muhammad Rifqi Ramdani
NIM : 204103020012
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang
bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan
penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu
pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peningkatan kapasitas
anak putus sekolah melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat
(PKBM)Al-Muttaqin kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang
Kabupaten Jember "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami
sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Surat Selesai Penelitian



PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) AL MUTTAQIN NPSN : P2966894

Jl. Sriti No. 128 GG 1 Banjarsengon Patrang Jember Telp. 082302226646, 085204226350

SURAT KETERANGAN

Nomor: 197 /PKBM AM / X/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

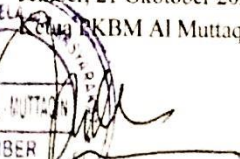
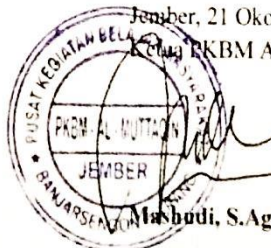
Nama : Mashudi, S.Ag
Jabatan : Ketua PKBM Al Muttaqin
Alamat : Jl. Sriti No. 128 Banjarsengon

Menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Rifqi Ramdani
NIM : 204103020012
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : IX

Mahasiswa tersebut telah menyelesaikan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peningkatan Kapasitas Anak Putus Sekolah Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muttaqin Di Kelurahan Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember"

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar di gunakan sebagai mestinya.

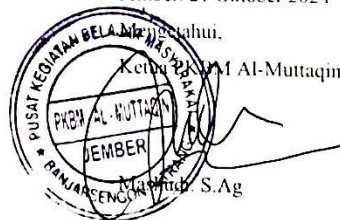
Jember, 21 Oktober 2024
Ketua PKBM Al Muttaqin

Mashudi, S.Ag


Jurnal Kegiatan Penelitian

Jurnal kegiatan penelitian di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al- Muttaqin
Kelurahan Banjarsengon

No	Tanggal	Jadwal Kegiatan	Keterangan
1.	23 September 2024	Penyerahan surat ijin penelitian	✓
2.	25 September 2024	Wawancara dengan bapak Mashudi selaku ketua PKBM Al-Muttaqin	✓
3.	26 September 2024	Wawancara dengan bapak Cahyo selaku tutor PKBM Al-Muttaqin	✓
4.	1 Oktober 2024	Wawancara dengan bapak Mahsun selaku tutor PKBM Al-Muttaqin	✓
5.	2 Oktober 2024	Wawancara dengan ibu Ana dan ibu Nita selaku tutor PKBM Al-Muttaqin	✓
6.	10 Oktober 2024	Wawancara dengan warga belajar PKBM Al-Muttaqin	✓
7.	21 Oktober 2024	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	✓

Jember, 21 Oktober 2024



DOKUMENTASI

NO	NAMA KEGIATAN	DOKUMENTASI
1	Lokasi PKBM Al-Muttaqin	 <p style="text-align: center;">Sumber : Dokumentasi pribadi</p>
2	Wawancara bersama Bapak Mashudi selaku ketua PKBM Al-Muttaqin	 <p style="text-align: center;">Sumber : Dokumentasi pribadi</p>
3	Wawancara bersama Bapak Cahyo selaku tutor PKBM Al-Muttaqin	 <p style="text-align: center;">Sumber : Dokumentasi pribadi</p>
4	Wawancara bersama Bapak Mahsun selaku tutor PKBM Al-Muttaqin	 <p style="text-align: center;">Sumber : Dokumentasi pribadi</p>

5	Wawancara bersama ibu Ana dan ibu Anita selaku tutor PKBM Al-Muttaqin	 <p>Sumber : Dokumentasi pribadi</p>
6	Pelaksanaan program kesetaraan	 <p>Sumber : Arsip PKBM</p>
7	Penutupan program keaksaraan	 <p>Sumber : Arsip PKBM</p>
8	Evaluasi tutor	 <p>Sumber : Arsip PKBM</p>
9	Sosialisasi pembuatan tepung MOCAF	 <p>Sumber Instagram kklp unej 2021</p>

10	Pelatihan pembuatan roti	 <p>Sumber : Instagram kklp unej 2022</p>
11	Pembukaan program KF di desa kemunigsari kecamatan Arjasa	 <p>Sumber : Instagram kklp unej 2022</p>
12	Kegiatan kesetraan paket A di pompes An-Nibros Kelurahan Bintoro	 <p>Sumber : Instagram kklp unej 2022</p>
13	Kegiatan kesetraan paket C	 <p>Sumber : Instagram kklp unej 2023</p>

13	Kegiatan kesetraan dan keaksaraan di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi	 <p>Sumber : Instagram kklp unej 2023</p>
14	Pelatihan pembuatan ecoprint	 <p>Sumber : Instagram kklp unej 2023</p>
15	Pelatihan pembuatan kerajinan tempat sampah	 <p>Sumber : Instagram kklp unej 2023</p>
16	Kegiatan kesetaraan	 <p>Sumber : Instagram kklp unej 2023</p>

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Rifqi Ramdani
NIM : 204103020012
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : JL Sriti Lingk. Kebon Kidul Kelurahan
Banjarsengon

Riwayat Pendidikan

1. SDN Banjarsengon 2 (2009-2014)
2. SMP AL-Muttaqin (2014-2017)
3. SMK Al-Muttaqin (2017-2020)
4. UIN KHAS JEMBER (2020-2024)